

**PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, EARNING PER SHARE
INFLASI DAN NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM
PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2019-2023**

SKRIPSI



Oleh :

HEJUARDI

NPM. 20.61201.138

**Diajukan untuk memenuhi salah satu
Syarat guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA**

2024

**PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, EARNING PER SHARE
INFLASI DAN NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM
PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2019-2023**

SKRIPSI



Oleh :

HEJUARDI

NPM. 20.61201.138

**Diajukan untuk memenuhi salah satu
Syarat guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA**

2024



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI (KOMPREHENSIF)

Panitia Ujian Skripsi (Komprehensif) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Program Studi **Manajemen**; telah melaksanakan Ujian Skripsi (Komprehensif) pada hari ini tanggal **19 Desember 2024** bertempat di **Kampus Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda**.

- Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
 4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 238/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2023, Terakreditasi Baik Sekali.
 5. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 338/DE/A.5/AR.10/IV/2023, Terakreditasi Baik Sekali.
 6. Surat Keputusan Yayasan Pembina Pendidikan Mahakam Samarinda No.22.a/SK/YPPM/VI/2017 tentang Pengesahan Statuta Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
 7. Surat Keputusan Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor. 424.237/48/UWGM-AK/X/2012 Tentang Pedoman Penunjukkan Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi peserta didik.

- Memperhatikan :
1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukkan Dosen Pembimbing Mahasiswa dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi;
 2. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukkan Tim Penguji Ujian Skripsi (Komprehensif) Mahasiswa;
 3. Hasil Rekapitulasi Nilai Ujian Skripsi (Komprehensif) mahasiswa yang bersangkutan;

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Keterangan
1.	Dr. Drs. Ali Mushofa, MM	1.....	Ketua
2.	Mansyur, SE, M.Si	2.....	Anggota
3.	Sri Wayuti SE., MM	3.....	Anggota

MEMUTUSKAN

Nama Mahasiswa : HEJUARDI
NPM : 20.111007.61201.138
Judul Skripsi : Pengaruh Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2023.

Nilai Angka/Huruf : **77.88/ = B+ =**
Catatan :

1. ~~LULUS / TIDAK LULUS~~
2. ~~REVISI / TIDAK REVISI~~

Mengetahui

Pembimbing I

Dr. Drs. Ali Mushofa, MM

Pembimbing II

Mansyur, SE, M.Si

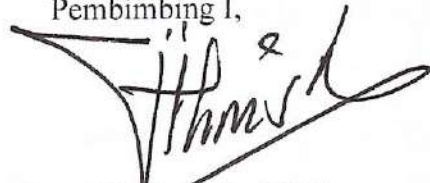
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, EARNING PER SHARE, INFLASI DAN NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2023**

Diajukan Oleh : Hejuardi
NPM : 2061201138
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan/Prog. Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

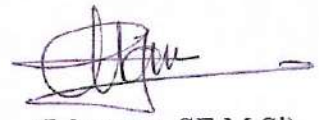
Menyetujui,

Pembimbing I,



(Dr. Drs. Ali Mushofa, MM)
NIDN. 8843623419

Pembimbing II,

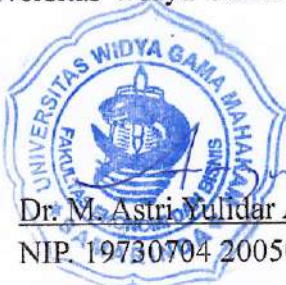


(Mansyur, SE.M.Si)
NIDN. 9911634694

Mengetahui,

 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda




Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., MM
NIP. 19730704 200501 1 002

HALAMAN PENGUJI

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

PADA:

Hari : Kamis

Tanggal : 19 Desember 2024

Dosen Penguji,

1. Dr. Drs. Ali Mushofa, MM

1.

2. Mansyur SE., M.Si

2.

3. Sri Wahyuti SE., MM

3.

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa:

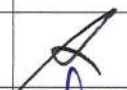
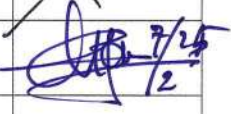
Nama : Hejuardi

NPM : 20.61201.138

Telah melakukan revisi skripsi yang berjudul :

Pengaruh Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Sebagaimana telah disarankan oleh dosen penguji, sebagai berikut:

No	Dosen Penguji	Bagian yang direvisi	Tanda Tangan
1.	Dr. Drs. Ali Mushofa, MM		
2.	Mansyur SE., M.Si		
3.	Sri Wahyuti SE., MM	1. Pembahasan di tambah dengan teori yang mendasari antara hubungan variabel. 2. Tambah teori tentang Analisa Laporan Keuangan.	

RIWAYAT HIDUP



Hejuardi, lahir di Berau pada tanggal 28 Juni 2002, merupakan anak kesembilan dari pasangan Bapak Ramli dan Ibu Rosnani.

Bertempat tinggal di Desa Teluk Harapan Kec. Maratua, Kab.

Berau, Provinsi Kalimantan Timur. Menempuh Pendidikan

Sekolah Dasar pada tahun 2008 s.d tahun 2014 di SD Negeri 003 Maratua.

Melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama tahun 2014 s.d tahun 2017 di

SMP Negeri 27 Berau. Melanjutkan Pendidikan Sekolah Mengah Atas tahun 2017

s.d tahun 2020 di SMA Negeri 9 Berau. Pada tahun 2020, terdaftar sebagai

mahasiswa Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Fakultas Ekonomi dan

Bisnis, Jurusan Manajemen.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan Syukur kehadiran Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”.

Penulis menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Ramli, Ibu Rosnani dan Ibu Pida Riana serta seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan doa restu kepada penulis serta memberikan dorongan moral maupun materi.
2. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah di berikan kepada penulis dalam melaksanakan proses pembelajaran di kampus ini.
4. Ibu Dian Irma Aprianti S.IP., MM selaku Ketua Program Studi Manajemen yang telah memberikan kemudahan kepada penulis saat mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
5. Bapak Dr. Drs. Ali Mushofa, MM selaku Dosen Pembimbing I yang sudah banyak membantu penulis dengan membagi ilmunya selama perkuliahan, membimbing, memotivasi serta memberikan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Mansyur, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang sudah banyak membantu penulis dengan membagi ilmunya selama perkuliahan, membimbing, memotivasi serta memberikan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala dedikasi dan ilmu yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
8. Seluruh staf prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah banyak membantu penulis selama masa perkuliahan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
9. Seluruh teman-teman terdekat yang telah membantu dan memberikan semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan, tetapi penulis mengharapkan bahwa apa yang ada di dalam Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang memerlukan.

Samarinda, 19 Desember 2024

Hejuardi

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGUJI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.6 Sistematika Penulisan	9
BAB II DASAR TEORI.....	11
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Manajemen keuangan	13
2.2.1 Pengerian Manajemen Keuangan	13
2.2.2 Fungsi Manajemen Keuangan	13
2.3 Laporan Keuangan.....	15
2.4 Analisis Laporan Keuangan.....	16
2.5 Pasar Modal	18
2.6 Saham	19
2.6.1 Pengertian saham.....	19

2.6.2	Jenis-jenis saham.....	19
2.7	Harga Saham	20
2.7.1	Faktor dari dalam (Internal)	20
2.7.2	Faktor dari luar (Eksternal)	21
2.8	Rasio Keuangan.	22
2.8.1	Rasio Likuiditas.....	22
2.8.2	Rasio Solvabilitas	23
2.8.3	Rasio Aktivitas	24
2.8.4	Rasio Profitabilitas	26
2.9	Kondisi Ekonomi Makro.....	27
2.10	Hubungan Antar Variabel	28
2.10.1	Hubungan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham.....	28
2.10.2	Hubungan Earning Per Share terhadap Harga Saham.....	28
2.10.3	Hubungan Inflasi terhadap Harga Saham.....	29
2.10.4	Hubungan Nilai Tukar terhadap Harga Saham.....	30
2.11	Model Konseptual.....	31
2.12	Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		33
3.1	Metode Penelitian.....	33
3.2	Defenisi Operasional Variabel.....	33
3.2.1	Variabel Independen	33
3.2.2	Variabel Dependen	35
3.3	Populasi Dan Sampel	35
3.3.1	Populasi Penelitian	35
3.3.2	Sampel Penelitian	36
3.4	Teknik Pengumpulan Data	38
3.5	Teknik Analisis Data	38
3.5.1	Statistik Deskriptif	38
3.5.2	Uji asumsi klasik	38
3.5.3	Analisis Regresi Berganda.....	40
3.5.4	Koefesian korelasi (R).....	41

3.5.5 Koefisien Determinasi (R^2).....	41
3.6 Pengujian Hipotesis	42
3.6.1 Uji Parsial (Uji T).....	42
3.6.2 Uji Simultan (Uji F)	42
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	43
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	43
4.1.1 PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk. (ABDA)	43
4.1.2 PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG).....	44
4.1.3 PT Asuransi Bintang Tbk (ASBI).....	44
4.1.4 PT Asuransi Dayin Mitra Tbk (ASDM)	45
4.1.5 PT Asuransi Ramayana Tbk (ASRM)	46
4.1.6 PT MSIG Life Insurance Indonesia Tbk. (LIFE)	47
4.2 Gambaran Objek Penelitian	48
4.2.1 Ringkasan Laporan Keuangan.....	48
4.2.2 Debt To Equity Ratio (X_1)	51
4.2.2 Earning Per Share (X_2)	52
4.2.3 Inflasi (X_3)	54
4.2.4 Nilai Tukar / Kurs (X_4)	54
4.2.5 Harga Saham (Y).....	55
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN	57
5.1 Analisis Deskriptif.....	57
5.2 Uji Asumsi Klasik.....	58
5.2.1 Uji Normalitas	59
5.2.2 Uji Multikolinearitas	60
5.2.3 Uji Autokorelasi	61
5.2.4 Uji Heteroskedastisitas	62
5.3 Analisis Regresi Linear Berganda	64
5.4 Koefisien Korelasi (R)	66
5.5 Koefisien Determinasi (R^2).....	67
5.6 Pengujian Hipotesis	68
5.6.1 Uji Parsial (Uji T).....	68

5.6.2 Uji Simultan (Uji F)	70
5.7 Pembahasan	71
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
6.1 Kesimpulan.....	78
6.2 Saran	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Investor Pasar Modal.....	2
Gambar 1.2 Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Asuransi	4

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu.....	11
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	35
Tabel 3.2 Eliminasi Populasi.....	37
Tabel 3.3 Sampel.....	37
Tabel 4.1 Ringkasan Laporan Keuangan ABDA periode 2019-2023.....	48
Tabel 4.2 Ringkasan Laporan Keuangan AMAG periode 2019-2023.....	48
Tabel 4.3 Ringkasan Laporan Keuangan ASBI 2019-2023.....	49
Tabel 4.4 Ringkasan Laporan Keuangan ASDM periode 2019-2023.....	49
Tabel 4.5 Ringkasan Laporan ASRM periode 2019-2023.....	50
Tabel 4.6 Ringkasan Laporan Keuangan LIFE Tbk periode 2019-2023.....	50
Tabel 4.7 Debt to Equity Ratio perusahaan Asuransi.....	51
Tabel 4.8 Earning Per Share Perusahaan Asuransi.....	53
Tabel 4.9 Inflasi Tahun.....	54
Tabel 4.10 Nilai Tukar Tahun.....	55
Tabel 4.11 Harga Saham.....	56
Tabel 5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	57
Tabel 5.2 Uji Normalitas.....	59
Tabel 5.3 Uji Multikolinearitas.....	60
Tabel 5.4 Uji Autokorelasi.....	62
Tabel 5.5 Uji Heteroskedastisitas.....	63
Tabel 5.6 Analisis Regresi Linear Berganda.....	65
Tabel 5.7 Koefisien Korelasi (R).....	67
Tabel 5.8 Koefisien Determinasi (R^2).....	67
Tabel 5.9 Uji T (Secara Parsial).....	69
Tabel 5.10 Uji F (Secara Simultan).....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 3.1 Harga Saham Perusahaan Asuransi	84
Lampiran 3.2 Laba Tahunan Perusahaan Asuransi	85
Lampiran 4.1 Perhitungan Debt to Equity Ratio.....	86
Lampiran 4.2 Perhitungan Earning Per Share.....	87
Lampiran 4.3 Inflasi	88
Lampiran 4.4 Nilai tukar	88
Lampiran 5.1 Statistik Deskriptif.....	89
Lampiran 5.2 Uji Normalitas	89
Lampiran 5.3 Uji Multikolinearitas	90
Lampiran 5.4 Uji Autokorelasi.....	90
Lampiran 5.5 Uji Heteroskedastisitas	91
Lampiran 5.6 Analisis Regresi Linear Berganda	91
Lampiran 5.7 Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R^2).....	91
Lampiran 5.8 Uji Parsial (Uji T)	92
Lampiran 5.9 Uji Simultan (Uji F).....	92
Lampiran 6.1 T tabel	93
Lampiran 6.2 F tabel	94

ABSTRAK

Hejuardi, Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, Dengan Dosen Pembimbing I Bapak Dr. Drs. Ali Mushofa, MM Dan Dosen Pembimbing II, Bapak Mansyur, SE, M.Si. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, Inflasi dan Nilai tukar terhadap harga saham pada Perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan Analisa rasio keuangan untuk mengetahui nilai *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* serta menggunakan alat analisis statistik dengan bantuan program komputer SPSS ver 25 untuk mengetahui pengaruh dan hubungan masing-masing variabel.

Dari hasil analisis, diketahui bahwa nilai *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, Inflasi dan Nilai Tukar masing-masing mengalami fluktuasi. Hasil pengujian statistik menyatakan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan memperoleh nilai signifikan $< 0,05$ serta Inflasi dan Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan memperoleh nilai signifikan $> 0,05$.

Secara simultan baik itu *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, Inflasi dan Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan memperoleh nilai signifikan $< 0,05$.

Kata Kunci : Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Inflasi, Nilai Tukar dan Harga saham.

ABSTRACT

Hejuardi, The Effect of Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Inflation and Exchange Rate on the Stock Price of Insurance Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period, with Supervisor I Mr. Dr. Drs. Ali Mushofa, MM and Supervisor II, Mr. Mansyur, SE, M.Si. The purpose of this study is to determine the effect of Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Inflation and Exchange Rate on stock prices in insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research method is quantitative by using financial ratio analysis to determine the value of Debt to Equity Ratio and Earning Per Share and using statistical analysis tools with the help of the SPSS ver 25 computer program to determine the influence and relationship of each variable.

From the results of the analysis, it is known that the value of Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Inflation and Exchange Rate each fluctuated. The results of the statistical test stated that partially Debt to Equity Ratio and Earning Per Share had a significant effect on the stock price by obtaining a significant value of < 0.05 and Inflation and Exchange Rate had no effect on the stock price by obtaining a significant value of > 0.05 .

Simultaneously, both Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Inflation and Exchange Rate have a significant effect on the stock price by obtaining a significant value of < 0.05 .

Keywords: Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Inflation, Exchange Rate and Stock Price

BAB I

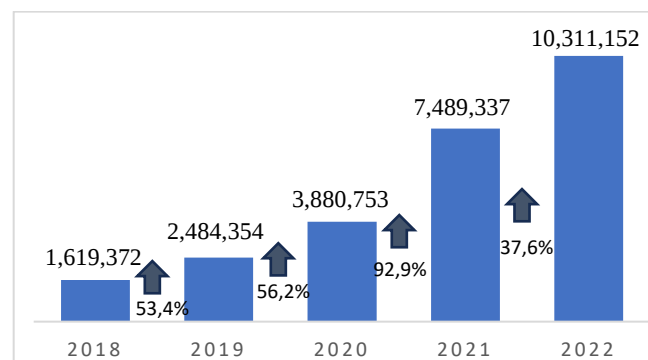
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman, memberikan kemudahan untuk masyarakat dalam melakukan berbagai kegiatan yang dapat dilakukan menggunakan teknologi terutama investasi. Kemudahan dalam melakukan investasi menarik perhatian masyarakat sebagai calon investor ketika ingin berinvestasi pada pasar modal. Satunya pilihan untuk suatu perusahaan dalam mendapatkan dana dan modal usaha adalah pasar modal, karena dengan ini perusahaan akan memperoleh modal dari pihak pemberi dana yang akan melakukan kegiatan usaha. Dengan kata lain, tempat dimana orang yang mempunyai uang dan orang sedang memerlukan dana berjumpa dan masing-masing pihak tersebut saling menguntungkan.

Dalam perkembangan saat ini, pasar modal mempunyai peran yang baik bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Karena tingginya keinginan masyarakat dalam melakukan investasi dan banyaknya perusahaan yang ada pada pasar modal serta adanya dukungan pemerintah (Dewi & Suwarno, 2022). Selain itu, pasar modal memiliki berbagai tujuan. Tugas pasar modal sebagai tempat pendanaan untuk suatu perusahaan dalam memperoleh dana atau modal yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan usaha. Selanjutnya, berperan sebagai tempat bagi masyarakat untuk melakukan investasi.

Pasar modal di Indonesia sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat karena dapat dijadikan sebagai wadah dalam mengolah uang yang berasal dari masyarakat itu sendiri kedalam berbagai bidang usaha untuk melakukan kegiatan investasi. Investasi pada pasar modal semakin berkembang dengan pesat, menurut *KSEI* menunjukkan bahwa jumlah investor pada tahun 2018 hingga tahun 2022 semakin meningkat.



Gambar 1.1 Investor pasar modal

Sumber : KSEI, 2023

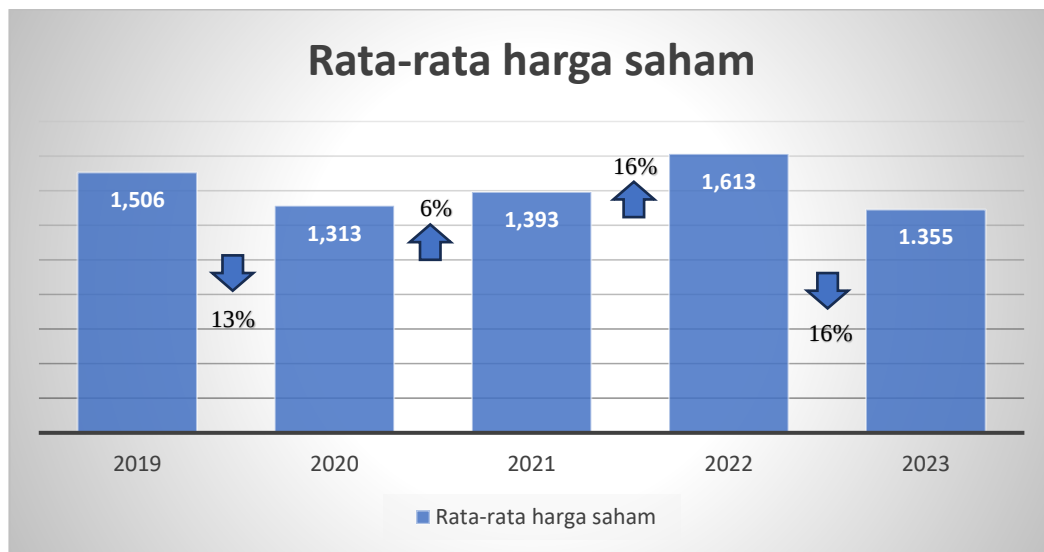
Diketahui tahun 2018 jumlah investor pasar modal sebanyak 1.619.372 namun saat 2019 jumlah investor pasar modal naik menjadi 2.484.354 dengan persentase kenaikan sebesar 53,4%. Begitu juga jumlah investor pasar modal per 2019 -2020 naik menjadi 3.880.753 dengan presentase 56,2%, per 2020-2021 naik menjadi 7.489.337 dengan presentase 92,9% dan per 2021-2022 naik menjadi 10.311.152. dengan presentase 37,6%.

Pada gambar 1.1 investasi pasar modal di Indonesia mengalami kenaikan selama 5 tahun terakhir, kenaikan tersebut menunjukkan bahwa semakin banyaknya jumlah peminat dalam bidang investasi di pasar modal Indonesia terutama investasi pada saham. Saham menjadi investasi yang sering dipilih oleh calon investor dalam

menanamkan modalnya, karena investasi saham mampu memberikan tingkat keuntungan dan keuntungan itu di dapatkan dari naiknya harga saham seiring berkembangnya suatu perusahaan.

Terdapat 9 sektor usaha yang ada pada Bursa efek indonesia, dimana setiap sektor usaha terbagi atas beberapa sub sektor. Salah satu sektor usaha yang ada di BEI adalah sektor keuangan yang mempunyai sub sektor lembaga pembiayaan, perusahaan efek, bank dan perasuransian. Sektor keuangan yang memiliki prospek yang baik salah satunya adalah sub sektor asuransi, karena adanya kesadaran masyarakat tentang perlindungan dari risiko yang sewaktu-waktu kemungkinan muncul sehingga dapat mengancam aset yang dimiliki dan keselamatan jiwa. Untuk itu peran dari perusahaan asuransi di butuhkan dalam rangka memperoleh jaminan terhadap aset yang dimiliki dan keselamatan jiwa masyarakat. Asuransi pada dasarnya merupakan perjanjian dari pihak asuransi dan nasabah, dimana pihak asuransi sebagai penanggung yang memberikan pertanggungan bila terjadi sesuatu yang menimpa nasabah atau aset yang dimilikinya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Harga saham menjadi ukuran minat investor dalam berinvestasi, kenaikan harga suatu saham perusahaan dipercaya investor sebagai keberhasilan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dengan baik. Berikut merupakan rata-rata dari harga saham perusahaan Asuransi.



Gambar 1.2 Rata-rata Harga saham perusahaan Asuransi

Sumber: Data dioalah, 2024

Pada gambar diatas, diketahui rata-rata harga saham asuransi dalam 5 tahun terakhir menunjukkan naik turun. Periode 2019 diketahui harga saham perusahaan asuransi yaitu RP 1.506 dan saat periode 2020 turun menjadi RP 1.313 dengan persentase penurunan sebesar 13%. Tahun 2021 rata-rata harga saham perusahaan asuransi naik RP 1.393 dengan persentase kenaikan sebesar 6%, begitu juga pada tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi RP 1.613 dengan persentase sebesar 16%. Namun, ketika tahun 2023 rata-rata harga saham perusahaan asuransi turun menjadi RP 1.355 dengan persentase penurunan sebesar 16%.

Pergerakan naik turun harga saham dalam aktivitas suatu pasar saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut (Dewangga, C.et al 2020) menyatakan jika harga saham yang mengalami naik turun disebabkan oleh berbagai faktor yakni, faktor eksternal merupakan faktor yang di pengaruhi dari luar contohnya fluktuasi nilai tukar, inflasi, suku bunga, kebijakan pemerintah dan lain-lain yang

mempengaruhi fluktuasi tersebut. Selanjutnya, faktor internal bagian yang di pengaruhi dari dalam perusahaan seperti laporan penjualan, pengumuman pendanaan, laporan keuangan dan lainnya. Laporan keuangan dapat memengaruhi ketertarikan investor untuk melakukan pembelian terhadap saham perusahaan. Laporan keuangan dapat diukur dengan perhitungan rasio, perhitungan tersebut memperoleh data keuangan dari laporan keuangan.

Penelitian ini memakai rasio keungan yakni *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* sebagai faktor internal, serta Inflasi dan Nilai tukar sebagai faktor eksternal. DER adalah bagian dari solvabilitas yang melihat apakah perusahaan mempunyai kemampuan saat membayar kewajibannya. Nilai DER yang besar menunjukkan perusahaan memiliki beban yang tinggi terhadap beban bunga dan hutangnya. Penelitian yang dilakukan mengenai *Debt to equity ratio*, menunjukkan bahwa DER mempengaruhi harga saham (Maulana, D. 2021). Hasil yang berbeda pada penelitian lain yang mengatakan bahwa DER tidak mempengaruhi harga saham (Ariwidodo, D. P. 2022).

Selanjutnya, *Earning Per Share* menunjukkan berapa banyak uang yang didapatkan investor per lembar sahamnya. Nilai EPS yang besar menunjukkan tingginya keuntungan yang diterima suatu perusahaan. Penelitian tentang EPS memperlihatkan bahwa EPS mempunyai pengaruh terhadap harga saham (Ariwidodo, D. P. 2022). Berbeda hasil pada penelitian yang lain memperlihatkan jika EPS tidak berpengaruh pada harga saham (Jalil M, 2020).

Inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan. Inflasi meningkatkan biaya perusahaan, jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun. Penelitian tentang inflasi memperlihatkan bahwa inflasi mempunyai pengaruh terhadap harga saham (Sulastri, T & Susilo, D. 2022). Berbeda hasil pada penelitian yang lain memperlihatkan jika inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham (Maulana, D. 2021).

Menguatnya nilai tukar atau kurs rupiah terhadap mata uang asing akan menurunkan biaya impor bahan baku untuk produksi dan menurunkan tingkat suku bunga yang berlaku. Penelitian tentang nilai tukar memperlihatkan bahwa nilai tukar mempunyai pengaruh terhadap harga saham (Maulana, D. 2021). Berbeda hasil pada penelitian yang lain memperlihatkan jika Nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham (Ariwidodo, D. P. 2022).

Berdasarkan penelitian diatas, masih terdapat perbedaan temuan yang diperoleh. Adanya perbedaan temuan tersebut serta fenomena penelitian dalam latar belakang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul. “PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, EARNING PER SHARE, INFLASI DAN NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Peneliti mengemukakan beberapa perumusan masalah dari penelitian ini, antara lain:

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI?
3. Apakah Inflasi secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI?
4. Apakah Nilai Tukar secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI?
5. Apakah *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, Inflasi dan Nilai Tukar secara simultan berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI?

1.3 Batasan Masalah

Batasan penelitian bertujuan untuk mencegah kemungkinan pembahasan yang menyimpang dari inti permasalahan yang telah diidentifikasi, penelitian ini hanya memfokuskan Analisa pada:

1. Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan keuangan periode 2019-2023.
2. Rasio yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* sebagai faktor internal, serta Inflasi dan Nilai Tukar sebagai faktor eksternal.
3. Harga saham yang digunakan adalah Harga Penutupan

1.4 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang ada, adapun tujuan dari dilakukannya penelitian yaitu:

- a. Agar mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan asuransi yang ada di BEI.
- b. Agar mengetahui pengaruh *Earning Per Share* secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan asuransi yang ada di BEI.
- c. Agar mengetahui pengaruh Inflasi secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan asuransi yang ada di BEI.
- d. Agar mengetahui pengaruh Nilai tukar secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan asuransi yang ada di BEI.
- e. Agar mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per share*, Inflasi dan Nilai tukar secara simultan terhadap harga saham pada Perusahaan asuransi yang ada di BEI.

1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan penulisan ini dapat berguna untuk beberapa pihak khususnya bagi:

- a. Akademik

Diharapkan dapat menambah pemahaman dan wawasan mahasiswa serta staf akademik tentang perhitungan rasio pada perusahaan dan menambah daftar referensi di perpustakaan.

b. Peneliti

Mengembangkan, memperdalam dan memperluas pengetahuan mengenai harga saham dan rasio keuangan dapat dilakukan melalui penelitian ini.

c. Peneliti Selanjutnya

Selain sebagai tambahan referensi untuk peneliti diharapkan pula penelitian digunakan sebagai acuan untuk membandingkan teori.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini dibahas mengenai landasan masalah yang merupakan gambaran permasalahan yang dijadikan alasan penting dalam pengkajian, batasan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PIUSTAKA

Bagian bab ini memuat tentang penelitian dahulu, teori yang mendukung, model konseptual yang berisi hubungan antar variabel dan hipotesis semuanya terkandung dalam ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini di paparkan tentang metode penelitian dan bagaimana penelitian ini dilakukan. Diawali dari definisi operasional variabel, kemudian populasi dan sampel penelitian, Teknik serta analisis data serta pengujian dari hipotesis.

BAB IV GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Bagian bab ini menguraikan tentang gambaran umum perusahaan yang menjadi objek penelitian dimana di dalamnya menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan dan deskripsi variabel penelitian.

BAB V ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian bab ini menjelaskan tentang analisis data yang dilakukan menggunakan pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis serta menguraikan hasil dari analisis data dan pengujian yang telah dilakukan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran yang sehubungan dengan hasil penelitian.

BAB II

DASAR TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah satu dari banyak sumber referensi bagi penulis untuk menjalankan penelitiannya, yang secara signifikan memperkaya landasan teori yang diadaptasi ketika menelaah penelitian yang telah dilakukan (Abbas, 2019:101). Penelitian terdahulu mencakup hasil-hasil penelitian sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Ariwidodo, D. P. (2022)	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Makro Ekonomi terhadap harga saham selama pandemi pada perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2016-2022.	Variabel X: 1. <i>Earning Per Sahre</i> 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> 3. Inflasi 4. Nilai Tukar	Variabel X: 1. Return On Asset Objek: Perusahaan Makanan dan Minuman. Tahun Penelitian: 2016-2020	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara Parsial ROA, EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, DER, Inflasi, dan Nilai Tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya secara Simultan menunjukkan bahwa ROA, EPS, DER, Inflasi dan Nilai

					Tukar berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
2	Sulastri, T. & Suselo, D. (2022)	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2017-2021	Variabel X: 1. Inflasi 2. Nilai Tukar	Variabel X: 1. Suku Bunga Objek: Perusahaan LQ 45 Tahun Penelitian: 2016-2020	Berdasarkan hasil penelitian Menunjukkan bahwa baik Secara Parsial maupun Simultan Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham.
3	Maulana, D. (2021)	Pengaruh Rasio Keuangan Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Consumer Goods Di BEI Periode 2009-2016	Variabel X: 1. <i>Debt to Equity Ratio</i> 2. Inflasi 3. Nilai Tukar	Variabel X: 1. <i>Return On Asset</i> 2. <i>Price Earning Ratio</i> 3. <i>Debt Asset Ratio</i> 4. Suku Bunga BI	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan jika ROA, PER dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.sedangkan DAR, DER, suku Bunga BI, dan Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Sumber : Data sekunder yang diolah

2.2 Manajemen keuangan

2.2.1 Pengerian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan suatu disiplin ilmu yang mengkaji bagaimana pengelolaan dana suatu organisasi baik mengenai sumber modal, perancangan aset, dan pembagian hasil keuntungan suatu organisasi (Anwar M., 2019:5). Manajemen keuangan bertujuan untuk memastikan bahwa suatu perusahaan dapat mengolah sumber dayanya secara efektif, khususnya dalam hal keuangan, guna memaksimalkan keuntungan dan menguntungkan pemegang saham.

2.2.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Kasmir (2019:16) departemen memiliki banyak tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai suatu tujuan, tugas-tugas ini masuk kedalam berbagai kegiatan yang perlu direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan dikendalikan. Oleh sebab itu, tanggung jawab utama untuk menyelesaikan tugas-tugas ini lebih banyak jatuh kepada manajer keuangan atau direktur keuangan sebagai pemimpin tertinggi di departemen keuangan. Secara umum, aktivitas manajer keuangan sebagai berikut:

a. Meramalkan dan Merencanakan Keuangan

Seorang manajer keuangan harus mampu berinteraksi dengan eksekutif lain dan bersama-sama merencanakan kegiatan apa saja yang harus dilakukan untuk ke depan. Sebelumnya tentu saja terlebih dahulu meramalkan kondisi yang akan terjadi di masa yang akan datang dan yang kemungkinan besar

berdampak, baik langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian tujuan perusahaan.

b. Keputusan permodalan, investasi dan pertumbuhan

Manajer keuangan dituntut untuk mampu menghimpun dana yang dibutuhkan, baik jangka pendek (keperluan modal kerja) maupun jangka panjang. Permodalan jangka panjang juga sangat diperlukan guna mendukung pertumbuhan perusahaan, seperti peningkatan investasi pabrik, peralatan dan aktiva lainnya, terutama pada saat dibutuhkan.

c. Melakukan Pengendalian

Dalam perjalanannya bisa saja aktivitas perusahaan menyimpang dari hal yang sudah direncanakan sebelumnya, baik disengaja maupun tidak. Oleh karena itu, dalam menjalankan aktivitasnya manajer keuangan dituntut untuk mampu berinteraksi dengan eksekutif lain dalam menjalankan operasi perusahaan secara efisien, sehingga apabila terjadi penyimpangan masing-masing pihak dapat mengendalikan ke arah seperti yang telah direncanakan.

d. Hubungan dengan pasar modal

Kebutuhan akan modal dapat dicari dari berbagai alternatif sumber dana dan salah satunya adalah dari pasar modal. Dalam hal ini manajer keuangan harus mampu berhubungan dengan pasar modal sehingga pencarian modal dari sumber ini dapat dipenuhi. Lebih dari itu bahwa nilai saham perusahaan juga sangat banyak dipengaruhi dan tergantung pada kegiatan di pasar modal, sehingga manajer keuangan harus terus memantau dan berhubungan terus menerus dengan pasar modal agar nilai saham dapat dipertahankan dengan

berbagai cara dan pada akhirnya diharapkan mampu untuk meningkatkan nilai saham perusahaan seperti tujuan perusahaan sebelumnya.

2.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah informasi yang berisi data dari keuangan perusahaan selama satu periode pembukuan sehingga dapat melihat atau menggambarkan kinerja dari perusahaan. Dalam praktiknya ada beberapa macam laporan keuangan (Kamir, 2019:7)

1. Neraca

Laporan yang memperlihatkan seluruh sumber daya, kewajiban dan modal suatu perusahaan saat periode tertentu. Pemilik dan manajemen dapat meminta laporan keuangan sesuai kebutuhan untuk menentukan jumlah aset, hutang, dan modal yang dimiliki suatu perusahaan. Neraca biasanya disusun berdasarkan periode atau tahunan

2. Laporan laba rugi

Memperlihatkan bagaimana usaha selama periode tertentu digambarkan dalam laporan ini. Laporan ini dibuat untuk melihat kondisi suatu perusahaan apakah menghasilkan uang atau merugi dengan melihat berapa besar uang yang telah didapat dan seberapa besar uang yang telah dikeluarkan

3. Laporan Perubahan Modal

Memperlihatkan berapa besar ekuitas yang di punya perusahaan dan menunjukkan perubahan ekuitas dari perusahaan serta tujuan di balik perubahan ekuitas tersebut.

4. Laporan catatan mengenai laporan keuangan.

Penyajian laporan keuangan menjadi dasar penyusunan laporan ini. Memberikan informasi tentang klarifikasi yang penting terhadap laporan yang dibuat sehingga menjadi jelas. Tujuannya agar mempermudah orang-orang yang menggunakan laporan keuangan untuk memahami datanya.

5. Laporan arus kas

Menggambarkan arus kas yang masuk dan keluar pada perusahaan. Arus kas keluar adalah pengeluaran yang dikeluarkan dalam bisnis, sedangkan arus kas masuk seperti pinjaman dan pendapatan dari pihak lain.

2.4 Analisis Laporan Keuangan

Analisis Laporan Keuangan merupakan proses menganalisis kondisi keuangan suatu perusahaan berdasarkan neraca dan laporan laba rugi (Harjito & Martono, 2021:51). Analisis laporan keuangan melibatkan pemecahan pos-pos laporan keuangan menjadi informasi yang lebih terperinci dan mengidentifikasi hubungan yang signifikan atau bermakna antara satu dengan yang lain, baik dalam hal data kuantitatif maupun non kuantitatif. Tujuannya adalah untuk memahami kondisi keuangan dengan lebih mendalam, yang sangat penting dalam membuat keputusan yang tepat.

Menurut Kasmir (2016:69) terdapat dua metode analisis laporan keuangan yang umum digunakan yaitu:

- a. Analisis Vertikal (Statis) adalah analisis yang dilakukan terhadap satu periode laporan keuangan. Informasi yang diperoleh hanya berkaitan dengan periode tersebut dan tidak menggambarkan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu.
- b. Analisis Horizontal (dinamis) adalah analisis yang membandingkan laporan keuangan dari beberapa periode. Dari hasil analisis ini, dapat dilihat perkembangan perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.

Menurut Kasmir (2016:70) terdapat berbagai jenis teknik analisis laporan keuangan, antara lain:

- 1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan, yang melibatkan perbandingan laporan keuangan dari beberapa periode.
- 2. Analisis trend, yang menggambarkan perubahan dalam laporan keuangan dengan menggunakan persentase.
- 3. Analisis persentase per komponen, yang membandingkan komponen-komponen dalam laporan keuangan baik dari neraca maupun laba rugi.
- 4. Analisis sumber dan penggunaan dana, yang menunjukkan sumber dan penggunaan dana dalam suatu periode.
- 5. Analisis sumber dana dan penggunaan kas, yang menunjukkan sumber-sumber kas dan penggunaan uang kas dalam suatu periode.
- 6. Analisis rasio, yang mengidentifikasi hubungan antara pos-pos dalam laporan keuangan atau antara neraca dan laba rugi.
- 7. Analisis Kredit, yang digunakan untuk menilai kelayakan suatu kredit dari lembaga keuangan seperti bank.

8. Analisis laba kotor, yang menunjukkan jumlah laba kotor dari satu periode ke periode yang lain.
9. Analisis titik impas, yang menunjukkan pada tingkat penjualan mana perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.5 Pasar Modal

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas (Tandelilin, 2017:25). Pasar modal dapat juga berfungsi sebagai Lembaga perantara, fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana.

Dana yang didapatkan perusahaan melalui penjualan sekuritas (saham) merupakan hasil perdagangan saham-saham perusahaan yang dilakukan di pasar perdana. Di pasar perdana inilah perusahaan pertama kalinya menjual sekuritasnya dan proses itu disebut dengan istilah *Initial Public Offering* (IPO) atau penawaran umum perdana (Tandelilin, 2017:26).

Setelah sekuritas tersebut dijual di perusahaan perdana, barulah kemudian sekuritas diperjual belikan oleh investor di pasar sekunder. Transaksi yang dilakukan investor di pasar sekunder tidak akan memberikan tambahan dana lagi bagi suatu perusahaan yang menerbitkan sekuritas (emiten), karena transaksinya hanya terjadi antara investor bukan dengan perusahaan.

2.6 Saham

2.6.1 Pengertian saham

Saham merupakan bentuk dari pemilik sebagian perusahaan atau disebut investor, artinya apabila seorang melakukan pembelian pada saham suatu perusahaan tertentu maka kemudian ia telah memiliki perusahaan tersebut. Namun, nilai saham yang dibeli menentukan siapa pemilik perusahaan tersebut. Berinvestasi pada saham memberikan sejumlah keuntungan bagi pemegang saham (Adnyana, 2020:34).

a. Dividen

Dividen adalah pemberian keuntungan suatu perusahaan kepada pemegang saham atau investor, bentuk dividen bisa bersifat dividen tunai atau dividen atas saham.

b. Capital Gain

Para pemegang saham juga memperoleh keuntungan melalui *capital gain* ketika harga jual suatu saham lebih besar dari pada harga beli. Namun, jika harga beli suatu saham lebih besar dari pada harga jualnya maka investasi saham ini menyebabkan *capital loss*.

2.6.2 Jenis-jenis saham

Dalam suatu perusahaan jenis saham dibedakan menjadi saham biasa dan saham preferen (Adnyana, 2020:93)

1. *Common stock* merupakan surat berharga berupa bukti pemilik dari perusahaan. Dividen diberikan kepada investor oleh suatu bisnis yang menghasilkan keuntungan dari operasinya. Kerugian yang diderita oleh

pemegang saham biasa apabila suatu perusahaan bangkrut maka kerugiannya setara dengan jumlah yang diinvestasikan pada saham tersebut.

2. *Preferred stock* berbeda dari saham biasa, keuntungan dari saham preferen biasanya didistribusikan dalam jumlah yang tidak berubah atau tetap. Sesuai dengan namanya, preferen (kelebihan) deviden diberikan kepada investor saham preferen terlebih dahulu, baru kemudian kepada investor saham biasa.

2.7 Harga Saham

Harga saham adalah gambaran mengenai nilai sebuah perusahaan di mata para investor, dimana semakin baik sebuah perusahaan dalam menangani bisnisnya dan menciptakan keuntungan, maka nilai perusahaan juga akan tinggi menurut para investor. Kekuatan penawaran dan permintaan biasanya menyebabkan fluktuasi harga saham di pasar modal dari waktu ke waktu. Dengan asumsi penawaran lebih tinggi dari permintaan, secara umum harga saham akan berkurang, sedangkan ketika permintaan lebih tinggi dari penawaran, harga saham secara umum akan meningkat (Hayat et al, 2018: 264). Selain itu, harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, antara lain:

2.7.1 Faktor dari dalam (Internal)

- a. Pengumuman tentang pendanaan, termasuk pengumuman yang berkaitan dengan aset, saham dan pinjaman.
- b. Pengumuman dari badan direksi manajemen yang mencakup perubahan maupun pergantian pada suatu direksi serta struktur organisasi.

- c. Pengumuman mengenai pengambilalihan dan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi saham dan laporan pengambilalihan oleh pihak yang mengakuisisi atau yang diakuisisi.
- d. Pengumuman investasi contohnya ekspansi fasilitas produksi, pengembangan riset dan penutupan operasi bisnis lainnya.
- e. Pengumuman berkaitan tenaga kerja seperti perundingan baru, kontrak baru, mogok dan hal-hal lain yang berkaitan.
- f. Pengumuman laporan keuangan contohnya perkiraan laba sebelum dan sesudah akhir tahun serta rasio-rasio keuangan.

2.7.2 Faktor dari luar (Eksternal)

- a. Pengumuman resmi dari pemerintah termasuk perubahan suku bunga Tabungan juga deposito, kurs mata uang, Inflasi dan beberapa kebijakan ekonomi yang dibuat pemerintah.
- b. Pengumuman hukum contohnya klaim yang diajukan oleh karyawan pada perusahaan maupun manajer serta klaim yang diajukan oleh perusahaan pada manajernya.
- c. Pengumuman pada perusahaan sekuritas contohnya laporan dari pertemuan tahunan, perdagangan insider maupun harga perdagangan saham, pembatasan dan penundaan.
- d. Ketidakstabilan politik pada negeri dan perubahan nilai tukar mata uang juga memengaruhi harga suatu saham baik naik atau turun pada pasar modal suatu negara.
- e. Ragam hambatan yang bersumber dari luar ataupun dalam negeri

2.8 Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah kegiatan membagi suatu angka yang terdapat pada laporan keuangan dengan membandingkan angka-angka tersebut. Perbandingan dilakukan dengan satu atau beberapa bagian dalam laporan keuangan. Hasil yang didapatkan dari perhitungan ini digunakan untuk melihat apakah eksekusi kinerja perusahaan selama periode tertentu telah mencapai tujuan yang telah dibuat (Kasmir, 2019: 104). Ada beberapa bentuk-bentuk rasio keuangan seperti ratio likuiditas, ratio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas.

2.8.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah ukuran yang menunjukkan apakah perusahaan mampu dalam membayar kewajiban jangka pendeknya tepat waktu, atau kemampuannya membiayai dan membayar tagihan saat jatuh tempo. Rasio likuiditas atau disebut juga rasio modal kerja yang mengukur dengan cara membanding komponen pada neraca antara jumlah aset lancar dan jumlah kewajiban lancar (Kasmir, 2019:130). Likuiditas terdiri dari beberapa macam antara lain:

a. Rasio lancar atau Current Ratio

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang akan segera jatuh tempo. Perhitungan rasio ini menggunakan rumus (Kasmir, 2019:134).

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio cepat atau Quick Ratio

Rasio ini dipakai untuk menggambarkan perusahaan mampu dalam melunasi kewajiban lancar dengan aset lancar tanpa harus menghitung nilai persediaan. Perhitungan dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2019:137).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

c. Rasio Kas atau Cash Ratio

Rasio ini dipakai untuk melihat perusahaan apakah mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan kas yang ada dan yang tersedia pada bank. Rasio kas memakai rumus ini dalam perhitungannya (Kasmir, 2019:139).

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.8.2 Rasio Solvabilitas

Solvabilitas merupakan ukuran dari perusahaan apakah mampu memenuhi seluruh hutang jangka pendek dan jangka panjangnya. Efisiensi usaha dalam menggunakan aset, modal, dan piutang (Sujarweni, 2023:61). Ada beberapa macam bagian rasio ini yakni:

a. *Debt to Asset Ratio*

Rasio utang ini dipakai untuk melihat perbandingan antara seluruh kewajiban dan seluruh aktiva yang dikeluarkan atau jumlah aset perusahaan didanai oleh hutang serta berapa besar hutang perusahaan terhadap aktiva tersebut. Perhitungan rasio memakai rumus (Kasmir, 2019:158).

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kewajiban terhadap modal. Rasio ini ditentukan dengan membagi total kewajiban dan modal. Rasio ini dipakai untuk melihat perbandingan dari total dana yang diberikan kreditur dengan total dana yang berasal dari pemilik. Rumus rasio ini adalah (Kasmir, 2019:160).

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

c. *LTDtER (Long Term Debt to Equity Ratio)*

Rasio ini digunakan untuk melihat berapa besar ekuitas sendiri dijadikan sebagai jaminan dari hutang jangka panjang, caranya membagi antara hutang jangka panjang dengan ekuitas yang disiapkan oleh perusahaan. Rasio ini menggunakan rumus (Kasmir, 2019:161).

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Ekuitas}}$$

2.8.3 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang dipakai untuk melihat apakah perusahaan baik dalam menggunakan asset dan kekayaannya, serta seberapa besar aktiva perusahaan didanai oleh hutang atau sumber luar. Investor atau perbankan mungkin saja menjadi pihak luar yang dimaksud (Sujarweni, 2023:63). Ada beberapa macam rasio aktivitas, antara lain:

a. *Perputaran piutang atau receivable turn over*

Rasio ini disebut perputaran piutang karena dipakai ketika menghitung berapa lama waktu penagihan piutang dari satu periode atau lamanya waktu yang

dibutuhkan untuk mengumpulkannya dalam satu periode. Perhitungan dari rasio ini memakai rumus (Kasmir, 2019:178).

$$\text{Receivable turn over} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

b. Perputaran persediaan atau *Inventory turn over*

Penggunaan ukuran ini dipakai ketika melihat seberapa sering uang yang di masukkan dalam persediaan berputar selama periode tertentu. Perhitungan dari ukuran ini memakai rumus (Sujarweni, 2023:63).

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Harga pokok produk}}{\text{inventory rata-rata}}$$

c. Perputaran modal kerja atau *working capital turn over*

Penggunaan ukuran ini untuk mengevaluasi kelangsungan fungsi dari ekuitas suatu perusahaan dalam tahun tertentu atau berapa banyak modal kerja yang mengalir selama periode tertentu. Untuk perbandingan ini rumusnya adalah (Sujarweni, 2023:64).

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan netto}}{\text{Aktiva lancar-Hutang lancar}}$$

d. Total assets turn over

Penggunaan ukuran ini untuk melihat perputaran aset yang dimiliki perusahaan dan seberapa banyak uang yang dihasilkan dari setiap rupiah asetnya. Perbandingan rasio ini adalah (Kasmir, 2019:188).

$$\text{Total asset turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.8.4 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah ukuran yang dipakai saat ingin melihat tingkat keuntungan atau imbalan dari penjualan, melihat berapa besar suatu perusahaan mampu memperoleh keuntungan melalui penjualan, aktiva dan laba serta modal sendiri (Sujarweni, 2023:64). Jenis-jenisnya yaitu:

a. *Return on aset* atau ROA

ROA dipakai untuk melihat besarnya kontribusi asset dalam menghasilkan laba bersih, atau untuk melihat besarnya hasil keuntungan bersih dari setiap rupiah asset yang ditanamkan pada total asset. Perbandingan dari ukuran ini adalah (Sujarweni, 2023:65).

$$ROA = \frac{Laba}{Total\ Aktiva}$$

b. *Return on equity* atau ROE

Penggunaan ROE dipakai agar mengetahui apakah modal sendiri mampu menghasilkan keuntungan bagi seluruh investor, terlepas dari apakah mereka memiliki saham biasa atau preferen, diukur dengan rasio ini. Rasio ini dihitung menggunakan rumus (Sujarweni, 2023:65)

$$ROE = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Modal\ sendiri}$$

c. *Return on Investment* atau ROI

ROI dipakai untuk menunjukkan hasil *return* dari total aktiva pada suatu perusahaan, rumus dalam rasio ini yaitu (Kasmir, 2019:204).

$$ROI = \frac{Laba\ sesudah\ bunga\ dan\ pajak\ (EAIT)}{Total\ asset}$$

d. *Earning per share* atau EPS

EPS adalah rasio yang mengukur seberapa besar laba atau keuntungan yang didapatkan investor per lembar saham. Informasi dari EPS sangat berguna untuk para pemegang saham karena dapat menunjukkan prospek *earning* perusahaan dimasa depan (Adnyana, 2020:19). Rumus dari rasio ini yaitu (Kasmir, 2019:209).

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba sesudah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2.9 Kondisi Ekonomi Makro

Lingkungan ekonomi makro adalah lingkungan yang memengaruhi operasi perusahaan sehari-hari. Kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro di masa yang akan datang akan sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi yang menguntungkan, investor harus memperhatikan beberapa indikator ekonomi makro seperti PDB, Inflasi, Tingkat suku bunga dan Kurs Rupiah (Tandelilin, 2017: 344). Adapun Faktor Eksternal dalam penelitian ini yaitu Inflasi dan Nilai tukar.

1. Inflasi adalah kecendrungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan. Tingkat inflasi yang tinggi dapat mengurangi pendapatan real yang diperoleh investor dari investasinya. Sebaliknya jika tingkat inflasi suatu negara mengalami penurunan, maka hal ini merupakan sinyal yang positif bagi investor seiring dengan turunnya resiko daya beli uang dan resiko penurunan pendapatan real (Tandelilin, 2017:345).

2. Nilai tukar (kurs rupiah) nilai dari mata uang rupiah yang akan ditukarkan kedalam mata uang neraga. Menguatnya kurs rupiah terhadap mata uang asing akan menurunkan biaya impor bahan baku untuk produksi dan menurunkan tingkat suku bunga yang berlaku (Tandelilin, 2017:346).

2.10 Hubungan Antar Variabel

2.10.1 Hubungan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan jumlah dana yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah dana yang diberikan oleh pemilik perusahaan (Hery, 2016:168). Artinya, rasio ini dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar pembagian untuk setiap rupiah modal yang akan digunakan sebagai jaminan utang. Semakin tinggi Debt to Equity Ratio maka semakin besar resiko yang dihadapi perusah

Penelitian yang dilakukan oleh Maulana, D. (2021) mengatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap harga saham. Tinggi rendahnya DER merupakan cerminan dari tinggi rendahnya nilai hutang suatu perusahaan. Perusahaan yang sebagian besar dana operasionalnya bersumber dari hutang akan membuat nilai DER menjadi besar dan pada akhirnya akan berdampak terhadap harga saham.

2.10.2 Hubungan Earning Per Share terhadap Harga Saham

Laba Per Lembar Saham (Earning Per Share), merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Hery, 2016:144).

Dengan kata lain, Earning Per Share menunjukkan seberapa besar laba yang diterima oleh investor dari saham yang ditanamkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariwidodo, D. P. (2022) menyatakan bahwa Earning Per Share berpengaruh terhadap Harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa para investor menjadikan EPS sebagai indikator pengambilan keputusan dalam melakukan investasi, karena EPS dapat mengukur tingkat keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Perusahaan yang baik akan memperoleh laba per saham yang tinggi, sehingga jika nilai Earning Per Share tinggi membuat daya tarik investor terhadap perusahaan akan tinggi dan akhirnya akan berdampak terhadap harga saham.

2.10.3 Hubungan Inflasi terhadap Harga Saham

Inflasi adalah kecendrungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan. Tingkat inflasi yang tinggi dapat mengurangi pendapatan real yang diperoleh investor dari investasinya. Sebaliknya jika tingkat inflasi suatu negara mengalami penurunan, maka hal ini merupakan sinyal yang positif bagi investor seiring dengan turunnya resiko daya beli uang dan resiko penurunan pendapatan real (Tandelilin, 2017:345).

Penelitian yang dilakukan oleh Sulastri, T & Susilo, D. (2022) menyatakan bahwa inflasi mempunyai pengaruh terhadap Harga saham. Tingkat inflasi ringan membuat harga barang pada umumnya akan mengalami kenaikan dengan tingkat yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan upah. Akibatnya kenaikan harga barang yang terjadi dapat menambah keuntungan bagi perusahaan, keuntungan

yang besar dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi dan akhirnya akan berdampak terhadap harga saham.

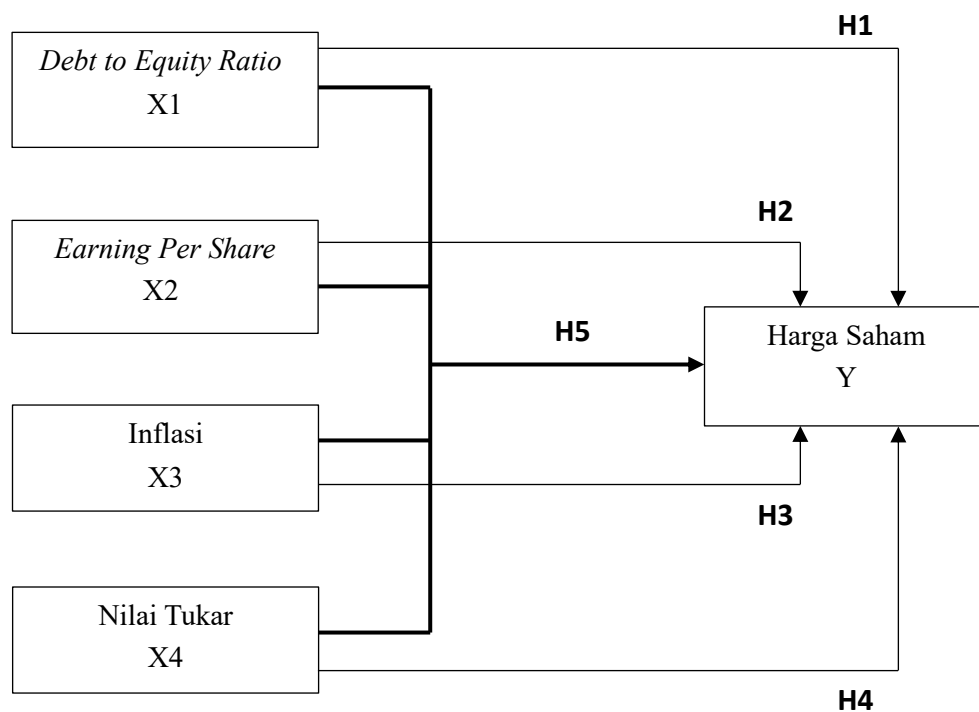
2.10.4 Hubungan Nilai Tukar terhadap Harga Saham

Nilai tukar (kurs rupiah) nilai dari mata uang rupiah yang akan ditukarkan kedalam mata uang neraga. Menguatnya kurs rupiah terhadap mata uang asing akan menurunkan biaya impor bahan baku untuk produksi dan menurunkan tingkat suku bunga yang berlaku (Tandelilin, 2017:346). Kenaikan kurs yang terjadi terhadap rupiah dapat berdampak negatif maupun positif terhadap perusahaan. Perubahan nilai tukar berhubungan dengan meningkatnya harga bahan baku terutama pada perusahaan yang masih membutuhkan bahan bakunya dari impor.

Penelitian yang dilakukan oleh Maulana, D. (2021) menyatakan bahwa Nilai Tukar mempunyai pengaruh terhadap Harga saham. Perusahaan harus mampu memikirkan solusi yang terbaik untuk menekan harga bahan baku yang meningkat akibat perubahan kurs yang terjadi dengan meningkatkan penjualan serta menciptakan citra perusahaan yang baik terhadap konsumen sehingga mampu meningkatkan daya beli pada masyarakat. Namun ketika perusahaan memiliki tingkat ekspor yang lebih besar dibandingkan impor nya, perubahan kurs mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut.

2.11 Model Konseptual

Seluruh kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penyelesaian, terkandung dalam model konseptual. Model konseptual digunakan untuk mempermudah arah dalam suatu penelitian, Adapun kerangka pikir pada penelitian yaitu:



2.12 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan tanggapan terhadap suatu masalah penelitian yang dinyatakan berbentuk kalimat. Hipotesis penelitian merupakan solusi sementara dari suatu permasalahan yang bersifat anggapan karena perlu dibuktikan kebenarannya. Dari perumusan masalah yang dibuat dan model konseptual di atas di dapatkan jawaban sementara sebagai berikut.

1. H1 = Diduga *Debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
2. H2 = Diduga *Earning Per share* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
3. H3 = Diduga Inflasi secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
4. H4 = Diduga Nilai tukar secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023.
5. H5 = Diduga *Debt to equity ratio*, *Earning Per Share*, Inflasi dan Nilai tukar secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara dalam melakukan kegiatan penelitian yang memakai metode-metode yang telah ditetapkan sehingga dapat dihasilkan suatu karya ilmiah yang terancang, sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah sesuai bidang keilmuannya (Abbas, 2019:5). Pendekatan yang dipakai adalah kuantitatif dimana informasi yang diperoleh akan diperkirakan dengan menggunakan angka dalam analisis data, pendekatan kuantitatif memanfaatkan data numerik dengan tujuan memudahkan penelitian (Sugiyono 2018).

3.2 Defenisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang akan memengaruhi variabel dependen atau Y, baik bersifat positif maupun negatif. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* sebagai (X1) dan *Earning Per Sahare* sebagai (X2) yang merupakan bagian dari faktor internal. Inflasi sebagai (X3) dan Nilai tukar sebagai (X4) yang merupakan bagian dari faktor eksternal.

1. Debt to Equity Ratio (X1)

DER digunakan untuk mengukur seberapa besar kewajiban terhadap modal. Rasio ini ditentukan dengan membagi total kewajiban dan modal. Rasio ini dipakai untuk melihat perbandingan dari total dana yang diberikan kreditur dengan total dana yang berasal dari pemilik. Tingginya nilai DER

menunjukkan perusahaan memiliki beban yang tinggi terhadap beban bunga dan hutangnya. Rumus dari DER adalah:

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

2. Earning Per Share (X2)

EPS mengukur berapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh investor per lembar sahamnya. Informasi EPS sangat berguna untuk para pemegang saham karena dapat menunjukkan prospek *earning* perusahaan dimasa depan. Rumus untuk mencari rasio ini yaitu:

$$EPS = \frac{\text{Laba sesudah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

3. Inflasi (X3)

Inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan. Inflasi meningkatkan biaya perusahaan, jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun.

4. Nilai Tukar (X4)

Nilai tukar rupiah adalah nilai dari mata uang rupiah yang akan ditukarkan kedalam mata uang neraga lain dalam hal ini mata uang amerika serikat (US Dollar). Menguatnya kurs rupiah terhadap mata uang asing akan menurunkan biaya impor bahan baku untuk produksi dan menurunkan tingkat suku bunga yang berlaku.

3.2.2 Variabel Dependen

Disebut sebagai variabel terikat karena variabel yang nilainya dapat dipengaruhi dan bergantung pada nilai variabel lainnya. Disebut sebagai variabel terikat karena dapat dipengaruhi oleh variabel independen, selain itu variabel ini pula disebut dengan variabel *output*, kriteria dan konsekuen (Hutauruk 2022). Harga saham menjadi variabel terikat yang dipakai, Harga saham sendiri merupakan gambaran mengenai nilai sebuah perusahaan di mata para investor, dimana semakin baik sebuah perusahaan dalam menangani bisnisnya dan menciptakan keuntungan, semakin tinggi pula nilai dari perusahaan tersebut menurut para investor. Harga saham merupakan harga dari per lembar saham pada periode tertentu.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan area generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek mempunyai karakter tertentu, yang akan dipilih peneliti sehingga dapat di pelajari dan selanjutnya dapat menarik Kesimpulan (Sugiyono, 2017:117). Perusahaan sub sektor Asuransi merupakan populasi dari penelitian ini.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Perusahaan Sub Sektor Asuransi	Kode
1.	Asuransi Bina Dana ArtaTbk.	ABDA
2.	Asuransi Harta Aman PratamaTbk.	AHAP
3.	Asuransi Multi Artha GunaTbk.	AMAG
4.	Asuransi BintangTbk.	ASBI
5.	Asuransi Dayin MitraTbk.	ASDM

6.	Asuransi Jasa Tania Tbk.	ASJT
7.	Asuransi Maximus Graha Persada Tbk.	ASMI
8.	Asuransi Ramayana Tbk.	ASRM
9.	Bhakti Multi Artha Tbk.	BHAT
10.	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk.	JMAS
11.	MSIG Life Insurance Tbk.	LIFE
12.	Lippo General Insurance Tbk.	LPGI
13.	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk.	MREI
14.	Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk.	MTWI
15.	Paninvest Tbk.	PNIN
16.	Panin Financial Tbk.	PNLF
17.	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk.	TUGU
18.	Victoria Insurance	VINS

Sumber : Bursa Efek Indonesia, Data Diolah 2024.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang secara umum mempunyai cakupan yang lebih kecil (Sugiyono, 2017:81). Teknik sampling dilakukan menggunakan metode *perposive sampling*, teknik ini yang memilih sampel dengan kriteria tertentu pada populasi. Adapun kriteria pengambilan sampel penelitian, yaitu:

1. Perusahaan Asuransi yang sahamnya aktif di perdagangan selama tahun 2019-2023.
2. Perusahaan Asuransi yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dan lengkap selama tahun 2019-2023.
3. Perusahaan Asuransi yang tidak pernah mengalami kerugian dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.

Setelah menerapkan langkah-langkah kriteria sampel penelitian, selanjutnya dilakukan eliminasi terhadap populasi penelitian. Adapun eliminasi populasinya yaitu:

Tabel 3.2
Eliminasi Populasi

No.	Kriteria	Jumlah
	Perusahan asuransi yang ada pada BEI tahun 2019-2023	18
	Dikurangi:	
1	Perusahaan Asuransi sahamnya tidak aktif di perdagangan selama tahun 2019-2023.	(1)
2	Perusahaan Asuransi yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut selama tahun 2019-2023.	(4)
3	Perusahaan Asuransi yang pernah mengalami kerugian dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.	(7)
Total sampel		6

Sumber : Data diolah, 2024.

Berdasarkan tabel diatas, hasil seleksi sampel berdasarkan kriteria menunjukkan terdapat beberapa perusahaan yang tidak layak di jadikan sampel penelitian, di dapatkan hanya sebanyak 6 perusahaan yang menenuhi kreteria sampel penelitian. Berikut ini merupakan tabel sampel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No.	Perusahaan Sub Sektor Asuransi	Kode
1.	Asuransi Bina Dana Arta Tbk.	ABDA
2.	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	AMAG
3.	Asuransi Bintang Tbk.	ASBI
4.	Asuransi Dayin Mitra Tbk.	ASDM
5.	Asuransi RamayanaTbk.	ASRM
6.	MSIG Life Insurance Indonesia Tbk.	LIFE

Sumber : Data Diolah, 2024.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang datanya bersumber dari laporan keuangan perusahaan Asuransi yang tercatat di BEI pada periode 2019-2023. Teknik pengambilan data secara dokumentasi yaitu mengambil data-data laporan keuangan dalam website resmi Bursa Efek Indonesia selanjutnya data yang diperoleh akan diolah peneliti. Kemudian, studi kepustakaan yaitu data dan rumusan yang berkaitan dengan penelitian ini bersumber dari beberapa buku literatur, jurnal dan lain-lain.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu pendekatan untuk memproses informasi yang telah dikumpulkan untuk kemudian dapat diselidiki. Penelitian ini menggunakan bantuan program aplikasi SPSS 25 dalam melakukan analisis data. Selanjutnya data yang didapat akan dianalisa lagi dengan menggunakan berbagai teknik analisa.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini dipakai untuk memberikan gambaran terhadap variabel penelitian dengan data berupa mean, standar deviasi, minimum dan maksimum yang merupakan output dari analisis ini. Analisis ini bertujuan untuk memberikan data yang terperinci sehingga mudah untuk dipahami.

3.5.2 Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik dipakai untuk melihat apakah penyampaian data yang digunakan dalam suatu penelitian normal atau tidak, sehingga pengujian ini

sebaiknya dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis. Menurut Maulana, D. (2021) uji asumsi klasik terdiri dari bagian-bagian sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji ini digunakan agar mengetahui model yang digunakan dalam regresi berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji Kolmogrov-Smirnov pada program aplikasi SPSS dapat dipakai agar mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal. Model pengujiannya jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data disimpulkan berdistribusi normal, begitu pula sebaliknya.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan agar mengetahui bahwa model pada regresi tidak ada korelasi antar variabel. Apabila tidak ada korelasi antar variabel maka model regresi dinyatakan benar. Nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dapat digunakan untuk memeriksa multikolinearitas. Sedangkan kriterianya adalah tidak terjadi multikolinearitas jika nilai $\text{VIF} < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$.

3. Uji Autokorelasi

Digunakan agar mengetahui apakah ada korelasi yang terjadi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam model regresi. Model regresi yang layak adalah model yang terbebas dari autokorelasi. Uji ini dapat dilakukan melalui penyelesaian uji Durbin-Watson (DW) dengan syarat asumsi nilai $\text{dU} < \text{DW}$ dan $\text{DW} < 4 - \text{DU}$ berarti tidak terjadinya autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk melihat terjadinya homoskedastisitas pada model regresi, yaitu persamaan varian residul yang dimulai dari satu pengamatan ke pengamatan seterusnya. Tidak adanya heteroskedastisitas merupakan model regresi yang tepat. Tes ini tidak ditetapkan melalui penyelesaian tes Glesjer. Model yang diuji adalah jika nilai sig value setiap variabel bebas $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas begitu pula sebaliknya.

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yaitu analisis dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dan menunjukkan hubungan antar dua variabel atau lebih. Pengujian diselesaikan untuk menentukan hubungan antara variabel bebas Debt to equity ratio (DER), Earning per share (EPS), Inflasi, Nilai tukar dan variabel yang terikat, yaitu Harga saham. Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

$b_1b_2b_3b_4$ = Koefesien Regresi

X_1 = Debt To Equity Ratio

X_2 = Earning Per Share

X_3 = Inflasi

X_4 = Nilai tukar

e = error term

3.5.4 Koefisien korelasi (R)

Koefisien korelasi dilakukan untuk melihat kuatnya hubungan antar variabel dengan maksud untuk mengetahui ada atau tidak hubungan antar variabel tersebut. Kekuatan hubungan antar variabel dapat dilihat dalam koefisien korelasi, koefisien korelasi mempunyai nilai $R = -1$, $R = 0$ dan $R = 1$ dengan arti sebagai berikut:

1. Jika $R > -1$ atau $R < 1$ maka variabel X pengaruhnya signifikan. Nilai $R =$ positif menunjukkan pengaruhnya searah dan sebaliknya jika negatif berarti pengaruhnya tidak searah.
2. Jika $r = 0$ maka variabel X tidak ada pengaruhnya.

3.5.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dipakai untuk mengetahui berapa baiknya suatu model dapat menjelaskan tentang variasi variabel terikat. Penilaian R^2 mempunyai nilai antara 0 sampai 1, dimana apabila nilai R^2 yang rendah menunjukkan jika kemampuan dari variabel independen sangat terbatas saat menerangkan variasi variabel dependen. Kemudian, jika nilai R^2 mendekati 1 hal ini menunjukkan bahwa variabel independent bisa memberikan hampir semua data yang diharapkan untuk meramalkan variabel dependen.

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2016:97) Pengujian ini dipakai untuk melihat variabel bebas (X) mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat (Y), uji ini merupakan pengujian yang menunjukkan adanya pengaruh variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen dengan kriteria uji sebagai berikut :

- a. Apabila nilai dari $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau nilai sig $< 0,05$ berarti variabel tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai dari $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau nilai sig $> 0,05$, berarti variabel tersebut tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016:96) Uji F adalah pengujian yang menunjukkan pengaruh dari variabel bebas secara bersamaan atau simultan terhadap variabel terikat, dimana pengujian ini dipakai untuk memutuskan bahwa variabel bebas secara bersamaan mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel bebas, dengan kriteria uji sebagai berikut:

- a. apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig $< 0,05$ berarti semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen.
- b. apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig $> 0,05$ berarti secara bersama variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Perusahaan asuransi adalah entitas bisnis yang menyediakan layanan perlindungan finansial kepada individu atau organisasi terhadap risiko tertentu. Perlindungan ini diberikan dalam bentuk polis asuransi, yang merupakan kontrak antara perusahaan asuransi (penanggung) dan pemegang polis (tertanggung).

4.1.1 PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk. (ABDA)

PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk (ABDA) adalah perusahaan asuransi umum yang beroperasi di Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 12 Oktober 1982 dengan nama PT Asuransi Bina Dharma Artha, dan kemudian pada tahun 1999 berubah nama menjadi PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk setelah menjadi perusahaan publik. Kantor perusahaan ABDA berada di Plaza Asia Lt. 27 Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 Jakarta Selatan.

Perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham "ABDA" dan telah beroperasi selama beberapa dekade, perusahaan ini menyediakan berbagai jenis asuransi umum, seperti asuransi kendaraan bermotor, properti, pengangkutan, kesehatan, dan kecelakaan diri. Sekretaris dari Perusahaan ABDA adalah Fausia Isti Tanoso, direktur utama perusahaan yaitu Vincent Citizen Soegianto. Komisaris utama Perusahaan yaitu Abhishek Bhatia dan Oona Indonesia Pte. Ltd. sebagai pemegang saham terbesar dari perusahaan ABDA yaitu sebanyak 94,77%.

4.1.2 PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG)

PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG), sebuah perusahaan asuransi umum yang berbentuk perseroan terbuka. Perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham “AMAG” dan bergerak dalam bidang jasa keuangan, khususnya asuransi. PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG) adalah perusahaan asuransi umum yang didirikan tanggal 14 November 1980 dan memiliki kantor pusat yang terletak di The City Center Batavia Tower One Lantai 17 Jalan KH Mas Mansyur Kav. 126 Jakarta Pusat 10220.

Sebagai salah satu pemain utama di industri asuransi Indonesia, AMAG menawarkan berbagai produk asuransi yang dirancang untuk melindungi aset dan kepentingan finansial individu maupun perusahaan. AMAG dikenal karena komitmennya terhadap layanan pelanggan yang unggul dan inovasi produk yang terus berkembang. Sekretaris dari Perusahaan AMAG adalah Israeni Miradani S. dan Presiden direktur perusahaan yaitu Pankaj Oberoi. Presiden komisaris perusahaan yaitu Ramaswamy Athappan dan Fairfax Asia Limited sebagai pemegang saham terbesar dari perusahaan AMAG yaitu sebanyak 80%.

4.1.3 PT Asuransi Bintang Tbk (ASBI)

PT Asuransi Bintang Tbk adalah perusahaan asuransi di Indonesia yang didirikan sejak tahun 1955. Perusahaan ini telah mengalami beberapa kali perubahan nama, pada tahun 1971 pertama kali tercatat di Departemen Keuangan Republik Indonesia dengan nama PT Maskapai Asuransi Bintang. Selanjutnya, saat tahun 1986 berubah menjadi PT Asuransi Kerugian Bintang dan perubahan terakhir

terjadi pada tanggal 25 Agustus 1997 dengan nama PT asuransi Bintang Tbk. Kantor pusat ASBI terletak di Jl. RS Fatmawati No. 32 Jakarta Selatan.

Perusahaan ini memulai operasinya dengan fokus pada asuransi umum, menyediakan perlindungan terhadap berbagai risiko baik untuk individu maupun bisnis. Sejak berdiri Asuransi Bintang bertujuan untuk menjadi salah satu penyedia layanan asuransi terkemuka di Indonesia, perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham "ASBI". Sekretaris dari Perusahaan ASBI adalah Nurman Rivai dan Presiden direktur perusahaan yaitu Hastanto Sri Margi Widodo. Presiden komisaris perusahaan yaitu Ronald Waas dan PT. Srihana Utama sebagai pemegang saham terbesar dari perusahaan ASBI yaitu sebanyak 35,64%.

4.1.4 PT Asuransi Dayin Mitra Tbk (ASDM)

PT Asuransi Dayin Mitra Tbk adalah perusahaan asuransi umum yang berdiri di Indonesia pada tanggal 1 april 1982. Sejak berdiri PT Asuransi Dayin Mitra Tbk mendapatkan sambutan positif dari masyarakat sehingga pada tahun 1989 perusahaan ini resmi tercatat sebagai perusahaan publik. Perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham "ASDM", Kantor pusat Perusahaan terletak di Wisma Hayam Wuruk, Jl. Hayam Wuruk No. 8, Jakarta. Perusahaan mempunyai sepuluh (10) kantor cabang dan lima (5) kantor pemasaran yang terletak di sejumlah kota di Indonesia.

Sebagai perusahaan asuransi umum, Dayin Mitra berfokus pada perlindungan risiko non-jiwa yang mencakup aset fisik, tanggung jawab hukum, dan kejadian-kejadian yang berpotensi menyebabkan kerugian finansial bagi

individu maupun perusahaan. Sekretaris dari Perusahaan ASDM adalah Purnama Hadiwidjaja dan Presiden direktur perusahaan yaitu Dewi Mandrawan. Presiden komisaris perusahaan yaitu Bustomi Usman dan Pt Equity Developoment Investment Tbk sebagai pemegang saham terbesar dari perusahaan ASDM yaitu sebanyak 73,3%.

4.1.5 PT Asuransi Ramayana Tbk (ASRM)

PT Asuransi Ramayana Tbk, didirikan tanggal 6 Agustus 1956, awalnya dengan nama PT Maskapai Asuransi Ramayana. Seiring berkembangnya perusahaan, pada tanggal 19 Juli 1986 PT Maskapai Asuransi Ramayana berubah nama menjadi PT Asuransi Ramayana Tbk. Perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham “ASRM” dan bergerak dalam bidang jasa keuangan, khususnya Asuransi umum. Kantor pusat Perusahaan terletak di Jl. Kebon Sirih No. 49 Jakarta, saat ini ASRM telah memiliki 27 (dua puluh tujuh) kantor cabang, 2 (dua) kantor unit dan 18 (delapan belas) kantor perwakilan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

PT Asuransi Ramayana Tbk menawarkan berbagai produk asuransi umum yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan perlindungan masyarakat dan perusahaan di Indonesia, Produk-produk tersebut mencakup asuransi kendaraan bermotor, Asuransi Kesehatan dan Lain-lain. Sekretaris dari Perusahaan ASRM adalah Adi Ratna Punggawa N. dan Direktur utama perusahaan adalah Syahril. Komisaris utama perusahaan yaitu Dr. A. Winoto Doeriat dan Syahril sebagai direksi menjadi pemegang saham terbesar dari perusahaan ASRM yaitu sebanyak 31,51%.

4.1.6 PT MSIG Life Insurance Indonesia Tbk. (LIFE)

MSIG Life Insurance Indonesia Tbk didirikan pada tahun 1984 dengan nama awal PT Asuransi Jiwa Purnamala Internasional Indonesia, namun pada tanggal 27 Januari 1989, Perusahaan melakukan perubahan nama menjadi PT Asuransi Jiwa Eka Life. Pada tanggal 28 Juni 2019 Perusahaan ini resmi menjadi perusahaan terbuka dengan nama PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk. Adanya perubahan komposisi pemegang saham yang terjadi, nama perusahaan pun mengalami revisi menjadi PT MSIG Life Insurance Indonesia pada tahun 2023. Kantor pusat perusahaan ini terletak di Sinarmas MSIG Tower Lt. 6, Jalan Jend. Sudirman Kav.21, Jakarta Selatan 12920.

MSIG Life Insurance Indonesia Tbk terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham “LIFE” dan Perusahaan ini merupakan hasil kerja sama antara dua entitas besar yaitu Sinar Mas Group dari Indonesia dan MS&AD Insurance Group dari Jepang. MSIG Life menawarkan berbagai produk asuransi jiwa dan investasi yang dirancang untuk memberikan perlindungan finansial dan kesejahteraan jangka panjang bagi nasabahnya. Sekretaris dari Perusahaan perusahaan ini adalah Leony Samosir dan Presiden direktur perusahaan adalah Wianto. Presiden komisaris perusahaan yaitu Indra Widjaja dan Mitsui Sumitomo Insurance Co., Ltd sebagai pemegang saham terbesar dari perusahaan ASRM yaitu sebanyak 80%.

4.2 Gambaran Objek Penelitian

4.2.1 Ringkasan Laporan Keuangan

Tabel 4.1

Ringkasan Laporan Keuangan

PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk periode 2019-2023

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2019	2020	2021	2022	2023
Total Hutang	1.325.949	1.090.546	983.788	966.618	1.115.591
Ekuitas	1.253.704	1.387.236	1.512.103	1.505.488	1.548.860
laba setelah bunga dan pajak	87.524	138.190	157.351	91.138	84.575
Jumlah saham beredar	621	621	621	621	621

Sumber : Data diolah, 2024

Tabel 4.2

Ringkasan Laporan Keuangan

PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk periode 2019-2023

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2019	2020	2021	2022	2023
Total Hutang	2.675.536	2.730.755	2.793.056	3.005.509	3.410.344
Ekuitas	1.951.095	2.006.375	1.859.762	1.700.337	1.705.657
laba setelah bunga dan pajak	73.060	107.253	149.438	169.774	148.074
Jumlah saham beredar	5.002	5.002	5.002	5.002	5.002

Sumber : Data diolah, 2024

Tabel 4.3
Ringkasan Laporan Keuangan
PT Asuransi Bintang Tbk periode 2019-2023
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2019	2020	2021	2022	2023
Total Hutang	556.035	557.997	598.915	620.559	582.682
Ekuitas	291.485	313.772	355.742	369.252	387.697
laba setelah bunga dan pajak	8.009	23.668	16.469	5.148	5.827
Jumlah saham beredar	348	348	348	348	348

Sumber :Data diolah, 2024

Tabel 4.4
Ringkasan Laporan Keuangan
PT Asuransi Dayin Mitra Tbk periode 2019-2023
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2019	2020	2021	2022	2023
Total Hutang	823.936	508.175	462.798	523.848	611.216
Ekuitas	334.103	351.702	359.943	365.126	371.724
laba setelah bunga dan pajak	27.839	26.805	20.284	18.551	21.038
Jumlah saham beredar	192	192	192	192	192

Sumber ; Data diolah, 2024

Tabel 4.5
Ringkasan Laporan Keuangan
PT Asuransi Ramayana Tbk periode 2019-2023
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2019	2020	2021	2022	2023
Total Hutang	1.104.713	1.013.382	862.114	1.013.124	1.172.290
Ekuitas	443.289	503.181	549.046	614.118	678.479
laba setelah bunga dan pajak	62.868	65.549	64.959	86.498	88.798
Jumlah saham beredar	234	304	304	304	304

Sumber : Data diolah, 2024

Tabel 4.6
Ringkasan Laporan Keuangan
PT MSIG Life Insurance Tbk periode 2019-2023
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2019	2020	2021	2022	2023
Total Hutang	8.044.462	7.489.479	8.501.397	7.569.825	7.221.590
Ekuitas	7.765.675	8.047.323	7.567.616	7.684.570	7.491.535
laba setelah bunga dan pajak	286.684	330.939	73.824	367.773	126.488
Jumlah saham beredar	2.100	2.100	2.100	2.100	2.100

Sumber : Data diolah, 2024

4.2.2 Debt To Equity Ratio (X1)

Rasio Utang terhadap Ekuitas atau DER adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kewajiban terhadap modal. Rasio ini ditentukan dengan membagi total kewajiban dan modal. Rasio ini dipakai untuk melihat perbandingan dari total dana yang diberikan kreditur dengan total dana yang berasal dari pemilik. Tingginya nilai DER menunjukkan perusahaan memiliki beban yang tinggi terhadap beban bunga dan hutangnya. Adapun hasil perhitungan dari Debt to Equity Ratio (DER) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun, yaitu tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.

Tabel 4.7
Debt to Equity Ratio perusahaan Asuransi

NO	Kode Perusahaan	Debt to Equity Ratio (DER)					
		2019	2020	2021	2022	2023	Rata-rata
1.	ABDA	1,058	0,786	0,651	0,642	0,720	0,771
2.	AMAG	1,371	1,361	1,502	1,768	1,999	1,600
3.	ASBI	1,942	1,778	1,684	1,681	1,503	1,718
4.	ASDM	2,466	1,445	1,286	1,435	1,644	1,655
5.	ASRM	2,492	2,014	1,570	1,650	1,728	1,891
6.	LIFE	1,036	0,931	1,123	0,985	0,964	1,008
Maksimum		2,492	2,014	1,684	1,768	1,999	
Minimum		1,036	0,786	0,651	0,642	0,720	

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai rata-rata DER setiap perusahaan selama 5 tahun terakhir. Diketahui nilai rata-rata DER tertinggi selama tahun 2019-2023 dimiliki oleh PT Asuransi Ramayana sebesar 1,891 atau sebesar 189,1% dan terendah dimiliki oleh PT Asuransi bina dana Artha

sebesar 0,771 atau sebesar 77,1%. Selain itu, nilai maksimum DER yang tertinggi dimiliki oleh PT Asuransi Ramayana Tbk pada tahun 2019 sebesar 2,492 atau sebesar 249,2% yang berarti perusahaan ini memiliki modal sendiri lebih sedikit dibandingkan dengan kewajiban yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa PT Asuransi Ramayana memiliki kemampuan yang kurang baik dari perusahaan lainnya dalam membayar kewajibannya dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Nilai minimum DER yang terendah dimiliki oleh PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk pada tahun 2022 sebesar 0,642 atau sebesar 64,2% yang berarti perusahaan mempunyai kemampuan yang baik dibandingkan dengan perusahaan lainnya dalam membayar kewajibannya dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

4.2.2 Earning Per Share (X2)

Laba Per Lembar Saham atau EPS adalah rasio yang mengukur seberapa besar laba atau keuntungan yang didapatkan investor perlembar saham. Informasi dari EPS sangat berguna untuk para pemegang saham karena dapat menunjukkan prospek *earning* perusahaan dimasa depan. Adapun hasil perhitungan dari Earning Per Share (EPS) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun, yaitu tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 sebagai berikut.

Tabel 4.8
Earning Per Share Perusahaan Asuransi
(Dalam Rupiah)

NO	Kode Perusahaan	Earning Per Share (EPS)					
		2019	2020	2021	2022	2023	Rata-rata
1	ABDA	141	223	253	147	136	180
2	AMAG	15	21	30	34	30	26
3	ASBI	23	68	47	15	17	34
4	ASDM	145	140	106	97	110	120
5	ASRM	269	215	213	284	292	255
6	LIFE	137	158	35	175	60	113
Maksimum		269	223	253	284	292	
Minimum		15	21	30	15	17	

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai rata-rata EPS selama 5 tahun terakhir. Diketahui nilai rata-rata EPS tertinggi selama tahun 2019-2023 dimiliki oleh PT Asuransi Ramayana sebesar RP 225 dan terendah dimiliki oleh PT Asuransi Bintang sebesar RP 34. Selain itu, nilai maksimum EPS yang tertinggi dimiliki oleh PT Asuransi Ramayana Tbk pada tahun 2023 sebesar RP 292. Artinya perusahaan ini mampu mengelola bisnisnya dengan baik dan memperoleh keuntungan yang lebih besar untuk setiap saham yang dimiliki dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Nilai minimum EPS yang terendah dimiliki oleh PT Asuransi Artha GunaTbk dan PT Asuransi Bintang Tbk pada tahun 2019 dan 2022 sebesar RP 15. Artinya perusahaan ini kurang maksimal dalam mengelolah bisnisnya dan menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

4.2.3 Inflasi (X3)

Inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan. Inflasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rata-rata inflasi pertahun. Berikut adalah Tingkat inflasi selama 5 tahun yaitu pada tahun 2019 hingga tahun 2023.

Tabel 4.9
Inflasi Pertahun (%)

Inflasi	2019	2020	2021	2022	2023
	3.03	2.04	1.56	4.21	3.69

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat rata-rata inflasi di Indonesia pada tahun 2019 sampai dengan 2023 mengalami naik turun. Tingkat inflasi mengalami penurunan terjadi pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 dimana penurunan yang paling tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 1,56%. Namun tingkat inflasi mengalami kenaikan pada tahun 2022 menjadi 4,21% kemudian pada tahun berikutnya tahun 2023 tingkat inflasi kembali mengalami penurunan menjadi 3,69%.

4.2.4 Nilai Tukar / Kurs (X4)

Nilai tukar atau Kurs adalah nilai dari mata uang yang berlaku dan dimiliki oleh setiap negara. Nilai tukar rupiah adalah nilai dari mata uang rupiah yang akan ditukarkan kedalam mata uang neraga lain dalam hal ini mata uang amerika serikat (US Dollar). Berikut adalah rata-rata nilai tukar rupiah terhadap dollar selama 5 tahun yaitu pada tahun 2019 hingga tahun 2023.

Tabel 4.10
Nilai Tukar Pertahun
(Dalam Rupiah)

Nilai Tukar	2019	2020	2021	2022	2023
	14.131	14.625	14.345	14.917	15.219

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dilihat nilai tukar Rupiah terhadap USD mengalami naik turun. Dimana pada tahun 2019 nilai tukar Rupiah terhadap USD sebesar RP 14.131 per USD, diketahui pada tahun 2020 nilai tukar rupiah terhadap UDSD mengalami depresiasi atau melemah menjadi RP 14.625 per USD. Kemudian pada tahun 2021 nilai tukar rupiah terhadap USD mengalami Apresiasi atau menguat menjadi RP 14.345 per USD. Namun, pada tahun 2022 nilai tukar rupiah terhadap USD kembali mengalami depresiasi menjadi RP 14.917 per USD, selanjutnya pada tahun 2023 nilai tukar rupiah terhadap USD terus mengalami depresiasi atau melemah menjadi RP 15.219 per USD.

4.2.5 Harga Saham (Y)

Harga saham adalah gambaran mengenai nilai sebuah perusahaan di mata para investor, dimana semakin baik sebuah perusahaan dalam menangani bisnisnya dan menciptakan keuntungan, maka nilai perusahaan juga akan tinggi menurut para investor. Harga saham yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Harga penutupan (*Closing Price*), Adapun harga saham perusahaan asuransi selama 5 tahun yaitu pada tahun 2019 hingga tahun 2023 sebagai berikut.

Tabel 4.11
Harga Saham Perusahaan Asuransi
(Dalam Rupiah)

NO	Kode Perusahaan	Harga Saham (Closing price)					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ABDA	6.975	5.575	5.850	6.700	5.800	6.180
2	AMAG	296	226	336	360	290	302
3	ASBI	308	310	294	540	700	430
4	ASDM	545	445	477	450	470	477
5	ASRM	846	1.680	1.695	1.630	1.565	1.483
6	LIFE	6.100	4.790	6.175	5.175	6.025	5.653
Maksimum		6.975	5.575	6.175	6.700	6.025	
Minimum		296	226	294	360	290	

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai rata-rata harga saham selama 5 tahun terakhir. Diketahui nilai rata-rata Harga saham tertinggi selama tahun 2019-2023 dimiliki oleh PT Asuransi Bina Dana Artha sebesar RP 6.180 dan terendah dimiliki oleh PT Asuransi Multi Atha Guna sebesar RP 302. Selain itu nilai maksimum Harga saham yang tertinggi dimiliki oleh PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk pada tahun 2019 sebesar RP 6.975 dan nilai Minimum yang terendah dimiliki oleh PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk pada tahun 2020 yaitu sebesar RP 226.

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini dipakai untuk memberikan gambaran terhadap variabel penelitian dengan data berupa minimum, maksimum mean dan standar deviasi yang merupakan output dari analisis ini. Analisis ini bertujuan untuk memberikan data yang terperinci sehingga mudah untuk dipahami.

Tabel 5.1

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	30	.642	2.492	1.44050	.488794
EPS	30	15	292	121.20	88.467
INF	30	1.56	4.21	2.9060	1.00606
KURS	30	14131	15219	14647.40	396.022
HARGA SAHAM	30	226	6975	2381.80	2596.760
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25 , 2024

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa:

1. Variabel Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,642 nilai tersebut dimiliki oleh PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk pada tahun 2022. Kemudian, nilai maximum sebesar 2,492 dimiliki oleh PT Asuransi Ramayana Tbk pada tahun 2019 sebesar 2,492. Selanjutnya, nilai mean yang dimiliki sebesar 1,44050 dan standar Deviasi sebesar 0,488794.

2. Variabel Earning Per Share (EPS) menunjukkan nilai minimum sebesar RP 15 dimiliki oleh PT Asuransi Artha Guna Tbk dan PT Asuransi Bintang Tbk pada tahun 2019 dan 2022. Kemudian nilai maximum sebesar 292 dimiliki oleh PT Asuransi Ramayana Tbk pada tahun 2023. Selanjutnya, nilai mean yang dimiliki sebesar 121,20 dan standar Deviasi sebesar 88,467.
3. Variabel Inflasi (INF) Menunjukkan nilai minimum sebesar 1,56 pada tahun 2021 dan memiliki nilai maximum sebesar 4,21 pada tahun 2023. Selanjutnya, nilai mean yang dimiliki sebesar 2,9060 dan standar Deviasi sebesar 1,00606.
4. Variabel Nilai tukar (Kurs) Menunjukkan nilai minimum sebesar 14.131 pada tahun 2019 dan memiliki nilai maximum sebesar 15.219 pada tahun 2023. Selanjutnya, nilai mean yang dimiliki sebesar 14647,40 dan standar Deviasi sebesar 396,022
5. Harga saham menunjukkan nilai minimum sebesar 226 dimiliki oleh PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk pada tahun 2020. Kemudian, nilai maksimum sebesar 6.975 dimiliki oleh PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk pada tahun 2019. Selanjutnya, nilai mean yang dimiliki sebesar 2381,80 dan standar Deviasi sebesar 2596,760.

5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dipakai untuk melihat apakah penyampaian data yang digunakan dalam suatu penelitian normal atau tidak, sehingga pengujian ini sebaiknya dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

5.2.1 Uji Normalitas

Uji ini dipakai agar mengetahui model yang digunakan dalam regresi berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada program aplikasi SPSS dapat dipakai agar mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal. Model pengujiannya jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data disimpulkan berdistribusi normal, begitu pula sebaliknya. Adapun tabel 5.2 hasil uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan SPSS 25 sebagai berikut;

Tabel 5.2
Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.	1390.183430
	Deviation	38
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.067
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel diatas, diketahui uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov memperoleh nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, hasil ini menunjukkan bahwa nilai $\text{sig} > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal dan layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini dipakai agar mengetahui bahwa model pada regresi tidak ada korelasi antar variabel. Apabila tidak ada korelasi antar variabel maka model regresi dinyatakan benar. Nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dapat digunakan untuk memeriksa multikolinearitas. Sedangkan kriterianya adalah tidak terjadi multikolinearitas jika nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$. Berikut hasil pengujian multikolinearitas yang dapat dilihat pada tabel 5.3:

Tabel 5.3
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	32898.522	12888.966		2.552	.017		
	DER	-4375.990	586.548	-.824	-7.461	.000	.940	1.063
	EPS	6.722	3.149	.229	2.135	.043	.996	1.004
	INFLASI	609.100	353.139	.236	1.725	.097	.612	1.633
	KURS	-1.830	.905	-.279	-2.021	.054	.602	1.662

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa :

1. Pada variabel Debt to equity ratio memiliki nilai $VIF 1,063 < 10$ dan nilai *tolerance* $0,940 > 0,10$ sehingga menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

2. Pada variabel Earning per share memiliki nilai VIF $1,004 < 10$ dan nilai *tolerance* $0,996 > 0,10$ sehingga menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.
3. Pada variabel Inflasi memiliki nilai VIF $1,633 < 10$ dan nilai *tolerance* $0,612 > 0,10$ sehingga menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.
4. Pada variabel Nilai tukar (Kurs) memiliki nilai VIF $1,662 < 10$ dan nilai *tolerance* $0,602 > 0,10$ sehingga menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas baik itu DER, EPS, Inflasi dan nilai tukar memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$ sehingga di dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

5.2.3 Uji Autokorelasi

Digunakan agar mengetahui apakah ada korelasi yang terjadi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam model regresi. Model regresi yang layak adalah model yang terbebas dari autokorelasi. Uji ini dapat dilakukan melalui penyelesaian uji Durbin-Watson (DW) dengan syarat asumsi nilai $dU < DW$ dan $DW < 4-dU$ berarti tidak terjadinya autokorelasi. Adapun tabel 5.4 untuk pengujian autokorelasi sebagai berikut.

Tabel 5.4
Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.845 ^a	.713	.668	1497.273	1.886

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 5.4 dapat dilihat hasil pengujian autokorelasi, diketahui bahwa nilai dari dU sebesar $1,739 < \text{nilai Durbin-Watson (DW)}$ sebesar $1,886$ dan nilai $DW = 1,886 < 4 - dU = 2,261$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadinya autokorelasi.

5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk melihat terjadinya homoskedastisitas pada model regresi, yaitu persamaan varian residul yang dimulai dari satu pengamatan ke pengamatan seterusnya. Tidak adanya heteroskedastisitas merupakan model regresi yang tepat. Tes ini tidak ditetapkan melalui penyelesaian tes Glesjer. Model yang diuji adalah

1. jika nilai sig value setiap variabel bebas $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. begitu pula sebaliknya,
2. jika nilai sig value setiap variabel bebas $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

Berikut ini merupakan hasil pengujian Heteroskedastisitas menggunakan tes Glesjer pada tabel 5.5.

Tabel 5.5
Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	6094.279	7792.215		.782	.442
DER	-19.790	354.606	-.011	-.056	.956
EPS	-1.273	1.904	-.131	-.669	.510
INFLASI	-24.853	213.495	-.029	-.116	.908
KURS	-.325	.547	-.150	-.594	.558

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Hasil olah data SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa :

1. Pada variabel Debt to equity ratio memiliki nilai sig sebesar $0,956 > 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas.
2. Pada variabel Earning per share memiliki nilai sig sebesar $0,510 > 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas.
3. Pada variabel Inflasi memiliki nilai sig sebesar $0,908 > 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas.
4. Pada variabel Nilai tukar (Kurs) memiliki nilai sig sebesar $0,558 > 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas baik itu DER, EPS, Inflasi dan nilai tukar memiliki nilai sig > 0,05 sehingga di dalam penelitian ini tidak terjadinya heteroskedastisitas.

5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yaitu analisis dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dan menunjukkan hubungan antar dua variabel atau lebih. Pengujian diselesaikan untuk menentukan hubungan antara variabel bebas Debt to equity ratio (DER), Earning per share (EPS), Inflasi, Nilai tukar dan variabel yang terikat, yaitu Harga saham. Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

$b_1 b_2 b_3 b_4$ = Koefesien Regresi

X_1 = *Debt To Equity Ratio*

X_2 = *Earning Per Share*

X_3 = Inflasi

X_4 = Nilai tukar

e = *error term*

Berikut ini merupakan hasil analisis regresi berganda yang dapat dilihat pada tabel 5.6.

Tabel 5.6
Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	32898.522	12888.966		2.552	.017		
	DER	-4375.990	586.548	-.824	-7.461	.000	.940	1.063
	EPS	6.722	3.149	.229	2.135	.043	.996	1.004
	INFLASI	609.100	353.139	.236	1.725	.097	.612	1.633
	KURS	-1.830	.905	-.279	-2.021	.054	.602	1.662

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil olah data SPSS 25, 2024

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 5.6 dapat diuraikan rumus dalam bentuk persamaan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 32898,522 - 4375,990 X_1 + 6,722 X_2 + 609,100 X_3 - 1,830 X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta (a) sebesar 32898,522 menunjukkan bahwa jika variabel Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Inflasi dan Nilai Tukar memiliki nilai konstan atau tetap, maka nilai Y yaitu harga saham adalah 32898,522.
2. Nilai koefisien regresi variabel Debt to Equity Ratio (X1) sebesar – 4375,990 yang berarti memiliki pengaruh negatif (tidak searah) antara Debt to Equity Ratio dengan Harga saham. Dimana, jika nilai Debt to Equity Ratio yang dimiliki perusahaan naik 1% maka harga saham yang dimiliki perusahaan tersebut akan turun sebesar – 4375,990.

3. Nilai koefisien regresi variabel Earning Per Share (X2) sebesar 6,722 yang berarti memiliki pengaruh positif (searah) antara Earning Per Share dengan Harga saham. Dimana, jika nilai Earning Per Share yang dimiliki suatu perusahaan naik 1% maka harga saham yang dimiliki perusahaan tersebut akan naik sebesar 6,722.
4. Nilai koefisien regresi variabel Inflasi (X3) sebesar 609,100 yang berarti memiliki pengaruh positif (searah) antara inflasi dengan harga saham. Dimana jika inflasi naik 1% maka harga saham akan naik sebesar 609,100.
5. Nilai koefisien regresi variabel Nilai tukar atau Kurs (X4) sebesar - 1,830 yang berarti memiliki pengaruh negatif (tidak searah) antara nilai tukar dengan harga saham. Dimana jika nilai tukar naik 1% maka harga saham akan turun sebesar -1,830.

5.4 Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi dilakukan untuk melihat kuatnya hubungan antar variabel dengan maksud untuk mengetahui ada atau tidak hubungan antar variabel tersebut. Kekuatan hubungan antar variabel dapat dilihat dalam koefisien korelasi, yaitu $R = -1$, $R = 0$ dan $R = 1$ dengan arti sebagai berikut:

1. Jika $R > -1$ atau $R < 1$ maka variabel X pengaruhnya signifikan. Nilai $R =$ positif menunjukkan pengaruhnya searah dan sebaliknya jika negatif berarti pengaruhnya tidak searah.
2. Jika $r = 0$ maka variabel X tidak ada pengaruhnya.

Adapun hasil koefisien korelasi yang dapat dilihat pada tabel 5.7 sebagai berikut :

Tabel 5.7
Koefisien Korelasi (R)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.845 ^a	.713	.668	1497.273	1.886

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25, 2024

Berdasarkan hasil koefisien korelasi (R) pada tabel 5.7 dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,845 atau 84,5% sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Inflasi dan Nilai tukar mempunyai hubungan positif dan signifikan.

5.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengetahui berapa besarnya suatu model dapat menjelaskan tentang variasi variabel terikat. Penilaian R^2 mempunyai nilai antara 0 sampai 1, dimana apabila nilai R^2 yang rendah menunjukkan jika kemampuan dari variabel independen sangat terbatas saat menerangkan variasi variabel dependen. Kemudian, jika nilai R^2 mendekati 1 hal ini menunjukkan bahwa variabel independent bisa memberikan hampir semua data yang diharapkan untuk meramalkan variabel dependen. Adapun hasil pengujian R^2 sebagai berikut.

Tabel 5.8
Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.845 ^a	.713	.668	1497.273	1.886

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel diatas, hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R Square (R^2) yaitu sebesar 0,713 yang berarti bahwa Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Inflasi dan Nilai tukar terhadap Harga saham memiliki pengaruh sebesar 71,3% dan sisanya 28,7% di pengaruhi variabel lain.

5.6 Pengujian Hipotesis

5.6.1 Uji Parsial (Uji T)

Pengujian ini dipakai untuk melihat variabel bebas (X) mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat (Y), uji ini merupakan pengujian yang menunjukkan adanya pengaruh variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen.

Kriteria uji :

- a. Apabila nilai dari $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau nilai sig $< 0,05$ berarti variabel tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai dari $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau nilai sig $> 0,05$, berarti variabel tersebut tidak mempunyai pengaruh terhadap variable dependen.

Berikut ini merupakan hasil uji t secara parsial yang dapat dilihat pada tabel 5.8 di bawah ini :

Tabel 5.9
Uji T (secara parsial)

Coefficients ^a								
		Unstandardized		Standardized				
		Coefficients		Coefficients		Collinearity		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	32898.522	12888.966		2.552	.017		
	DER	-4375.990	586.548	-.824	-7.461	.000	.940	1.063
	EPS	6.722	3.149	.229	2.135	.043	.996	1.004
	INFLASI	609.100	353.139	.236	1.725	.097	.612	1.633
	KURS	-1.830	.905	-.279	-2.021	.054	.602	1.662

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25, 2024.

Berdasarkan hasil pengujian T secara parsial pada tabel 5.8 dapat diuraikan, sebagai berikut:

$$T_{tabel} = T(a/2 ; n-k-1) = T(0,05/2 ; 30 - 4 - 1) = T(0,025 ; 25) = 2,060$$

1. Pengujian pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham memiliki nilai $T_{hitung} = -7,461 < T_{tabel} = 2,060$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
2. Pengujian pengaruh Earning Per Share (EPS) memiliki nilai $T_{hitung} = 2,135 > T_{tabel} = 2,060$ dan nilai signifikan sebesar $0,043 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa Earning Per Share mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

3. Pengujian pengaruh Inflasi terhadap harga saham memiliki nilai $T_{hitung} = 1,725 < T_{tabel} = 2,060$ dan nilai signifikan sebesar $0,097 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa Inflasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.
4. Pengujian pengaruh Nilai tukar (Kurs) terhadap harga saham memiliki nilai $T_{hitung} = -2,021 < T_{tabel} = 2,060$ signifikan sebesar $0,054 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa Nilai tukar tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

5.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji f adalah pengujian yang menunjukkan pengaruh dari variabel bebas secara bersamaan atau simultan terhadap variabel terikat, dimana pengujian ini dipakai untuk memutuskan bahwa variabel bebas secara bersamaan mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel bebas.

Kriteria uji:

- c. apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig $< 0,05$ berarti semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen.
- d. apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig $> 0,05$ berarti secara bersama variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

Berikut ini merupakan hasil uji F secara Simultan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.10
Uji F (Secara Simultan)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	139506087.667	4	34876521.917	15.557	.000 ^b
	Residual	56045689.133	25	2241827.565		
	Total	195551776.800	29			

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25, 2024.

Berdasarkan tabel 5.9 dapat dilihat hasil pengujian secara simultan, diketahui distribusi nilai F_{tabel} dengan rumus $F_{tabel} = F(k ; n-k) = F(4 ; 30 - 4) = F(4 ; 26) = 2,74$. Artinya nilai $F_{hitung} = 15,557 > F_{tabel} = 2,74$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel baik itu Debt to Equity Ratio (X1), Earning Per Share (X2), Inflasi (X3) dan Nilai tukar (X4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga saham (Y).

5.7 Pembahasan

5.7.1 Pengaruh Debt to Equity Ratio (X1) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham memiliki nilai $T_{hitung} = -7,461 < T_{tabel} = 2,060$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai Debt to Equity Ratio yang dimiliki perusahaan maka harga saham perusahaan tersebut akan turun. Artinya, Nilai debt to equity ratio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang yang lebih besar dibandingkan modal sendiri, sehingga perusahaan perlu membayarkan sebagian besar pendapatannya untuk membayar hutang dan bunganya. Beban bunga yang tinggi membuat pendapatan perusahaan berkurang, hal ini menyebabkan pembagian deviden kepada pemegang saham semakin berkurang sehingga dapat menurunkan harga saham perusahaan.

Hal ini terkait dengan teori Kasmir (2019:160) yang menyatakan bahwa rasio ini digunakan untuk melihat perbandingan dari total dana yang diberikan kreditur dengan total dana yang berasal dari pemilik. Semakin tinggi nilai Debt to Equity Ratio suatu perusahaan maka semakin besar resiko yang dihadapi perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maulana, D. (2021) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariwidodo, D. P. (2022) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hipotesis peneliti dimana diduga Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

5.7.2 Pengaruh Earning Per Share (X2) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh Earning Per Share (EPS) memiliki nilai $T_{hitung} = 2,135 > T_{tabel} = 2,060$ dan nilai signifikan sebesar $0,043 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Earning Per Share mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai Earning Per Share yang dimiliki perusahaan maka harga saham perusahaan tersebut juga akan naik. Nilai Earning Per Share yang tinggi menunjukkan bahwa semakin besar laba atau keuntungan yang didapatkan investor per lembar saham. EPS yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham, sehingga menarik minat para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan dan akan membuat harga saham naik.

Hal ini berkaitan dengan teori Kasmir (2019:209) yang menyatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba atau keuntungan yang didapatkan investor per lembar saham. Semakin tinggi nilai Earning Per Share suatu perusahaan maka semakin baik perusahaan dalam memperoleh laba dari setiap lembar saham perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ariwidodo, D. P. (2022) yang menyatakan bahwa Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jalil M (2020) yang menyatakan bahwa Earning Per Share tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hipotesis peneliti dimana diduga Earning Per Share secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

5.7.3 Pengaruh Inflasi (X3) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh Inflasi terhadap harga saham memiliki nilai $T_{hitung} = 1,725 < T_{tabel} = 2,060$ dan nilai signifikan sebesar $0,097 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Inflasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Inflasi yang terjadi pada tahun 2019-2022 tidak berdampak besar terhadap naik turunnya harga saham suatu perusahaan. Hal ini disebabkan tingkat inflasi yang terjadi rendah dan tidak terlalu berdampak terhadap pendapatan real yang diperoleh investor, dengan begitu inflasi akan cenderung diabaikan oleh para investor dalam pengambilan keputusan investasinya. Ketika terjadi inflasi ringan para investor tidak akan terpengaruh dan tetap melakukan investasi, hal ini membuat apabila terjadinya inflasi harga saham suatu perusahaan tidak akan terpengaruh.

Hal ini berkaitan dengan teori Tandelilin (2017:345) yang menyatakan bahwa Inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan. Tingkat inflasi yang tinggi dapat mengurangi pendapatan real yang diperoleh investor dari investasinya. Sebaliknya jika tingkat inflasi suatu negara mengalami penurunan, maka hal ini merupakan sinyal yang positif bagi

investor seiring dengan turunnya resiko daya beli uang dan resiko penurunan pendapatan real.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maulana, D (2021) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulastri, T & Susilo, D. (2022). yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis peneliti dimana diduga Inflasi secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

5.7.4 Pengaruh Nilai Tukar (X4) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh Nilai tukar (Kurs) terhadap harga saham memiliki nilai $T_{hitung} = -2,021 < T_{tabel} = 2,060$ signifikan sebesar $0,054 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa Nilai tukar tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil menunjukkan bahwa Nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Fluktuasi Nilai tukar rupiah terhadap USD yang terjadi pada tahun 2019-2022 tidak berdampak besar terhadap harga saham. Hal ini disebabkan perusahaan tidak melakukan pembelian bahan baku dari luar (impor) sehingga apabila nilai tukar menguat ataupun menurun tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Selain itu, kemampuan perusahaan dalam mengelola

keuangan yang baik menyebabkan perusahaan tidak terkena dampak terhadap nilai tukar yang terjadi.

Hal ini berkaitan dengan teori Tandelilin (2017:346) yang menyatakan bahwa nilai tukar adalah nilai dari mata uang rupiah yang akan ditukarkan kedalam mata uang neraga. Menguatnya kurs rupiah terhadap mata uang asing akan menurunkan biaya impor bahan baku untuk produksi dan menurunkan tingkat suku bunga yang berlaku.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ariwidodo, D. P. (2022) yang menyatakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana, D (2021) yang menyatakan bahwa Nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis peneliti dimana diduga Nilai Tukar secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

5.7.5 Pengaruh Debt To Equity Ratio (X1), Earning Per Share (X2), Inflasi (X3) dan Nilai tukar (X4) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (Uji F) diperoleh nilai $F_{hitung} = 15,557 > F_{tabel} = 2,74$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa semua variabel baik itu Debt to Equity Ratio (X1), Earning Per Share (X2), Inflasi (X3) dan Nilai tukar (X4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga saham (Y).

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,845 atau 84,5% sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Inflasi dan Nilai tukar mempunyai hubungan yang kuat. Kemudian koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,713 yang berarti bahwa pengaruh Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Inflasi dan Nilai tukar terhadap Harga saham sebesar 71,3% dan sisanya 28,7% di pengaruhi variabel lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ariwidodo, D. P. (2022) yang menyatakan bahwa Secara Simultan EPS, DER, Inflasi dan Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hipotesis peneliti dimana diduga Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Inflasi dan Nilai Tukra secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel Debt to Equity Ratio (X1) mempunyai pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Harga Saham (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil dari Uji T yang mempunyai nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya Variabel Debt to Equity Ratio secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
2. Variabel Earning Per Share (X2) mempunyai pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Harga Saham (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil dari Uji T yang mempunyai nilai signifikan sebesar $0,043 < 0,05$. Artinya Variabel Earning Per Share secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
3. Variabel Inflasi (X3) tidak mempunyai pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Harga Saham (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil dari Uji T yang mempunyai nilai signifikan sebesar $0,097 > 0,05$. Artinya Variabel Inflasi secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
4. Variabel Nilai Tukar (X4) tidak mempunyai pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Harga Saham (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil dari Uji

T yang mempunyai nilai signifikan sebesar $0,054 > 0,05$. Artinya Variabel Nilai Tukar secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

5. Variabel Debt to Equity Ratio (X1), Earning Per Share (X2), Inflasi (X3) dan Nilai Tukar (X4) mempunyai pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Harga Saham (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil dari Uji F yang mempunyai nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya Variabel Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Inflasi dan Nilai Tukar secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang ada pada penelitian ini, Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu, sebagai berikut.

1. Bagi perusahaan, disarankan untuk dapat lebih maksimal dalam memperoleh keuntungan atau laba sehingga dapat meningkatkan *Earning Per Share* perusahaan. Selain itu, perusahaan juga perlu menjaga dan menggunakan hutangnya dengan baik sehingga beban perusahaan tidak tinggi.
2. Bagi investor, sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi para investor perlu mengamati dan menganalisa laporan keuangan perusahaan terlebih dahulu agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya, di sarankan untuk menggunakan atau menambahkan variabel lain seperti rasio-rasio keuangan dan faktor eksternal lainnya, serta memperluas tahun maupun objek dalam penelitian sehingga memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. A. Y (2019). *Metodologi Penelitian Dasar Penyusunan Skripsi*. Cv. Kaaffah Learning Center, Sulawesi Selatan
- Adnyana, I Made (2020). *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Universitas Nasional, Jakarta Selatan.
- Anwar, Mokhamad (2019) *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Penerbit Kencana, Jakarta.
- Ariwidodo, D. P. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Studi Kasus Pada BEI Periode 2016-2022. *Language*, 51, 63.
- Dewangga, C., Saptantinah, D., & Harimurti, F. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham pada Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*.
- Dewi, N. S. & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap harga saham perusahaan. *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan*.
- Ghozali. I. (2016). *Aplikasi anaisis multivariate*. Semarang | Universitas Diponegoro : edisi 8.
- Hayat, A., Arifin, A. Z. & Aziz, I. (2018). *Manajemen keuangan*. Madenatera.

- Harjito, A., & Martono. (2021). *Manajemen Keuangan* (3rd ed.). Ekonisia
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Grasindo.
- Hutauruk, Martinus Robert (2022). *Metodologi Penelitian Ilmu Ekonomi Pendekatan Metode dan Teknik Sederhana Menembus Jurnal Bereputasi*. Edisi pertama.
- Jalil, Muhammad (2020). Pengaruh EPS, ROA, DER dan CR terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2015-2017. *Jurnal Akuntansi keuangan*.
- Kasmir (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo persada, Depok
- Maulana, D. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan dan Makro Ekonomi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Consumer Goods di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1633-1643.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Manajemen*. Alfabeta Cv, Bandung.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Sujarweni, V. W. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.

- Sulastri, T., & Suselo, D. (2022). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 6(1), 29-40.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. PT Kanisius, Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 3.1 Harga Saham Perusahaan Asuransi

No.	Perusahaan	Harga Saham (RP)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1.	ABDA	6.975	5.575	5.850	6.700	5.800
2.	AHAP	47	55	58	77	93
3.	AMAG	296	226	336	360	290
4.	ASBI	308	310	294	540	700
5.	ASDM	545	445	477	450	470
6.	ASJT	91	153	139	123	125
7.	ASMI	1.285	990	260	105	50
8.	ASRM	846	1.680	1.695	1.630	1.565
9.	BHAT	0	620	1.000	865	585
10.	JMAS	880	200	174	105	61
11.	LIFE	6.100	4.790	6.175	5.175	6.025
12.	LPGI	2.150	1.695	2.450	5.850	4.050
13.	MREI	4.280	4.700	4.230	4.310	2.080
14.	MTWI	62	60	117	99	74
15.	PNIN	1.095	865	680	1.245	985
16.	PNLF	302	246	172	358	264
17.	TUGU	1.725	935	798	868	1.020
18.	VINS	123	91	163	178	150
Rata-rata		1.506	1.131	1.393	1.613	1.355

Sumber: *Yahoo Finance* (Data dioalah 2024)

Lampiran 3.2 Laba Tahunan Perusahaan Asuransi

Laba Kompherensif Tahunan Perusahaan Asuransi

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

NO	Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023
1	ABDA	37.249	170.780	166.461	43.985	43.372
2	AHAP	-174.550	12.480	16.567	-8.682	5.911
3	AMAG	124.790	205.327	108.187	90.415	112.983
4	ASBI	13.782	24.378	45.653	15.608	20.189
5	ASDM	25.156	32.575	26.481	17.254	19.270
6	ASJT	2.873	172	719	9.388	6.531
7	ASMI	10.701	-86.845	19.430	-85.928	8.489
8	ASRM	61.534	76.278	59.864	81.808	84.143
9	BHAT	5.811	7.742	20.184	1.658	6.065
10	JMAS	0	0	0	0	0
11	LIFE	643.536	428.411	57.759	183.223	173.535
12	LPGI	17.442	44.781	32.054	-16.461	116.038
13	MREI	210.499	186.603	-346.893	12.582	57.570
14	MTWI	991	3.061	3.790	-8.188	0
15	PNIN	2.142.671	2.846.975	1.286.218	1.826.218	3.342.641
16	PNLF	2.286.628	2.956.963	1.079.187	1.669.338	3.431.421
17	TUGU	594.583	333.605	428.896	526.459	1.352.122
18	Vins	1.313	-9.306	61.323	-49.103	26.041

Sumber : Data diolah, 2024

Lampiran 4.1 Perhitungan Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

NO	Kode	Tahun	Keterangan		DER
			Total Hutang	Ekuitas	
1	ABDA	2019	1.325.949	1.253.704	1,058
		2020	1.090.546	1.387.236	0,786
		2021	983.788	1.512.103	0,651
		2022	966.618	1.505.488	0,642
		2023	1.115.591	1.548.860	0,720
2	AMAG	2019	2.675.536	1.951.095	1,371
		2020	2.730.755	2.006.375	1,361
		2021	2.793.056	1.859.762	1,502
		2022	3.005.509	1.700.337	1,768
		2023	3.410.344	1.705.657	1,999
3	ASBI	2019	566.035	291.485	1,942
		2020	557.997	313.772	1,778
		2021	598.915	355.742	1,684
		2022	620.559	369.252	1,681
		2023	582.682	387.697	1,503
4	ASDM	2019	823.936	334.103	2,466
		2020	508.175	351.702	1,445
		2021	462.798	359.943	1,286
		2022	523.848	365.126	1,435
		2023	611.216	371.724	1,644
5	ASRM	2019	1.104.713	443.289	2,492
		2020	1.013.382	503.181	2,014
		2021	862.114	549.046	1,570
		2022	1.013.124	614.118	1,650
		2023	1.172.290	678.479	1,728
6	LIFE	2019	8.044.462	7.765.675	1,036
		2020	7.489.479	8.047.323	0,931
		2021	8.501.397	7.567.616	1,123
		2022	7.569.825	7.684.570	0,985
		2023	7.221.590	7.491.535	0,964

Lampiran 4.2 Perhitungan Earning Per Share

Earning Per Share

(Disajikan dalam Jutaan)

Kode	Tahun	Keterangan		EPS
		Laba sesudah bunga dan pajak	Jumlah saham beredar	
ABDA	2019	87.524	621	141
	2020	138.190	621	223
	2021	157.351	621	253
	2022	91.138	621	147
	2023	84.575	621	136
AMAG	2019	73.060	5.002	15
	2020	107.253	5.002	21
	2021	149.438	5.002	30
	2022	169.774	5.002	34
	2023	148.074	5.002	30
ASBI	2019	8.009	348	23
	2020	23.668	348	68
	2021	16.469	348	47
	2022	5.148	348	15
	2023	5.827	348	17
ASDM	2019	27.839	192	145
	2020	26.805	192	140
	2021	20.284	192	106
	2022	18.551	192	97
	2023	21.038	192	110
ASRM	2019	62.868	234	269
	2020	65.549	304	215
	2021	64.959	304	213
	2022	86.498	304	284
	2023	88.798	304	292
LIFE	2019	286.684	2.100	137
	2020	330.939	2.100	158
	2021	73.824	2.100	35
	2022	367.773	2.100	175
	2023	126.488	2.100	60

Lampiran 4.3 Inflasi

Bulan	Inflasi (%)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Januari	2,82	2,68	1,55	2,18	5,28
Februari	2,57	2,98	1,38	2,06	5,47
Maret	2,48	2,96	1,37	2,64	4,97
April	2,83	2,67	1,42	3,47	4,33
Mei	3,32	2,19	1,68	3,55	4
Juni	3,28	1,96	1,33	4,35	3,52
Juli	3,32	1,54	1,52	4,94	3,08
Agustus	3,49	1,32	1,59	4,69	3,27
September	3,39	1,42	1,6	5,95	2,28
Oktober	3,13	1,44	1,66	5,71	2,56
November	3	1,59	1,75	5,42	2,86
Desesember	2,72	1,68	1,87	5,51	2,61
Rata-Rata	3,03	2,04	1,56	4,21	3,69

Sumber : Bank Indonesia (data diolah 2024)

Lampiran 4.4 Nilai tukar

Bulan	Nilai Tukar (RP)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Januari	14.072	13.662	14.084	14.381	14.979
Februari	14.062	14.234	14.229	14.371	15.274
Maret	14.244	16.367	14.572	14.349	15.062
April	14.215	15.157	14.468	14.418	14.751
Mei	14.385	14.733	14.310	14.544	14.969
Juni	14.141	14.302	14.496	14.848	15.026
Juli	14.026	14.653	14.491	14.958	15.083
Agustus	14.237	14.554	14.374	14.875	15.239
September	14.174	14.918	14.307	15.247	15.526
Oktober	14.008	14.690	14.199	15.542	15.916
November	14.102	14.128	14.340	15.737	15.384
Desember	13.901	14.105	14.269	15.731	15.416
Rata - Rata	14.131	14.625	14.345	14.917	15.219

Sumber: www.Satudata.Kemendag.go.id (Data Diolah, 2024)

Lampiran 5.1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	30	.642	2.492	1.44050	.488794
EPS	30	15	292	121.20	88.467
INF	30	1.56	4.21	2.9060	1.00606
KURS	30	14131	15219	14647.40	396.022
HARGA SAHAM	30	226	6975	2381.80	2596.760
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25 , 2024

Lampiran 5.2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1390.1834303
8		
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.067
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25 , 2024

Lampiran 5.3 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	32898.522	12888.966		2.552	.017		
DER	-4375.990	586.548	-.824	-7.461	.000	.940	1.063
EPS	6.722	3.149	.229	2.135	.043	.996	1.004
INFLASI	609.100	353.139	.236	1.725	.097	.612	1.633
KURS	-1.830	.905	-.279	-2.021	.054	.602	1.662

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25 , 2024

Lampiran 5.4 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.845 ^a	.713	.668	1497.273	1.886

a. Predictors: (Constant), KURS, EPS, DER, INFLASI

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25 , 2024

Lampiran 5.5 Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6094.279	7792.215		.782	.442
	DER	-19.790	354.606	-.011	-.056	.956
	EPS	-1.273	1.904	-.131	-.669	.510
	INFLASI	-24.853	213.495	-.029	-.116	.908
	KURS	-.325	.547	-.150	-.594	.558

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25 , 2024

Lampiran 5.6 Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	32898.522	12888.966		2.552	.017		
	DER	-4375.990	586.548	-.824	-7.461	.000	.940	1.063
	EPS	6.722	3.149	.229	2.135	.043	.996	1.004
	INFLASI	609.100	353.139	.236	1.725	.097	.612	1.633
	KURS	-1.830	.905	-.279	-2.021	.054	.602	1.662

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25 , 2024

Lampiran 5.7 Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.845 ^a	.713	.668	1497.273	1.886

a. Predictors: (Constant), KURS, EPS, DER, INFLASI

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25 , 2024

Lampiran 5.8 Uji Parsial (Uji T)

		Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	32898.522	12888.966		2.552	.017	
	DER	-4375.990	586.548	-.824	-7.461	.000	.940 1.063
	EPS	6.722	3.149	.229	2.135	.043	.996 1.004
	INFLASI	609.100	353.139	.236	1.725	.097	.612 1.633
	KURS	-1.830	.905	-.279	-2.021	.054	.602 1.662

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25 , 2024

Lampiran 5.9 Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	139506087.667	4	34876521.917	15.557	.000 ^b
	Residual	56045689.133	25	2241827.565		
	Total	195551776.800	29			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), KURS, EPS, DER, INFLASI

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25 , 2024

Lampiran 6.1 T tabel

dk	α untuk Uji Satu Pihak (<i>one tail test</i>)					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	α untuk Uji Dua Pihak (<i>two tail test</i>)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Lampiran 6.2 F tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.46	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.48	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89